



**PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI ESAI
BATIK TULIS SENDANG DUWUR SEBAGAI UPAYA
MELESTARIKAN KEARIFAN BATIK LAMONGAN**



TUGAS AKHIR

Program Studi

S1 Desain Komunikasi Visual

**UNIVERSITAS
Dinamika**

Oleh:

Imam Miftakul Fauji

18420100097

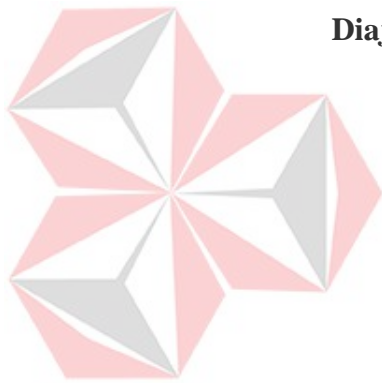
FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF

UNIVERSITAS DINAMIKA

2022

**PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI ESAI
BATIK TULIS SENDANG DUWUR SEBAGAI UPAYA
MELESTARIKAN KEARIFAN BATIK LAMONGAN**

TUGAS AKHIR



**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Desain**

**UNIVERSITAS
Dinamika**

Oleh:

Nama	: Imam Miftakul Fauji
NIM	: 18420100097
Program Studi	: S1 Desain Komunikasi Visual

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA**

2022

Tugas Akhir

PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI ESAI BATIK TULIS SENDANG DUWUR SEBAGAI UPAYA MELESTARIKAN KEARIFAN BATIK LAMONGAN

Disusun Oleh

Imam Miftakul Fauji

NIM: 18420100097

Telah diperiksa, diuji, dan disetujui oleh Dewan Penguji

Pada: 8 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing:

- I. Karsam, MA, Ph.D.
NIDN. 0705076802
- II. Dhika Yuan Yurisma, M.Ds, A.C.A.
NIDN. 0720028701

Penguji:

Siswo Martono, S.Kom, M.M.
NIDN. 0726027101

Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2022.07.12
13:29:44 +07'00'

Digitally signed
by Universitas
Dinamika
Date: 2022.07.21
20:45:03 +07'00'

Digitally signed
by Universitas
Dinamika
Date: 2022.07.12
14:20:55 +07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana.

Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2022.07.20
08:00:45 +07'00'

Karsam, MA, Ph.D.

NIDN. 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif
UNIVERSITAS DINAMIKA

LEMBAR MOTTO



UNIVERSITAS
Dinamika
“Memayu Hayuning Bawono”

LEMBAR PERSEMBAHAN



*Saya persembahkan untuk kedua Orang Tua saya, kepada Dosen Pembimbing
Pemerintah Desa Sendang Duwur, Pembatik Desa Sendang Duwur, serta kepada
semua pihak yang membantu saya dalam penyusunan serta menyelesaikan*

Tugas Akhir ini.

PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, Saya:

Nama : Imam Miftakul Fauji
NIM : 18420100097
Program Studi : S1 Desain Komunikasi Visual
Fakultas : Desain dan Industri Kreatif
Jenis Karya : Tugas Akhir
Judul Karya : Perancangan Buku Fotografi Esai Batik Tulis Sendang
Duwur Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Batik
Lamongan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan diikelolah dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah hasil karya asli Saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Surabaya, 8 Juli 2022



Imam Miftakul Fauji
18420100097

ABSTRAK

Dalam penelitian ini bertujuan merancang buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur sebagai upaya melestarikan kearifan batik Lamongan, hal itu didasari karena batik merupakan warisan kebudayaan Negara Indonesia sejak ditetapkan oleh UNESCO pada tahun 2009. Batik menyebar dari Sabang sampai Merauke dengan memiliki ciri khas tersendiri setiap daerahnya. Salah satunya yaitu daerah Lamongan, batik mulai masuk ke daerah Lamongan sejak masa kewalian Sunan Drajad dan Sunan Sendang Duwur, dimana pada saat itu motif pada batik digunakan sebagai media dakwah agama Islam, dengan perkembangannya batik pun akhirnya masuk ke Sendang Duwur yang di bawah oleh Sunan Sendang Duwur, dari sejarah panjang itu sehingga pada 20 Oktober 2010 Desa Sendang Duwur ditetapkan sebagai sentra batik oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan. Sebagai sentra batik Desa Sendang Duwur memiliki 128 pembatik yang sudah berusia lanjut. Belum adanya pembatik dari kalangan remaja, membuktikan bahwa regenerasi pembatik di Desa Sendang Duwur belum berjalan dengan baik. Permasalahan tersebut dapat berdampak negatif terhadap jumlah produksi dan kualitas batik tulis Sendang Duwur. Maka dari itu penulis merancang media pengenalan tentang bentuk serta motif batik tulis Sendang Duwur, dengan membuat buku fotografi esai yang dikemas sesuai segmentasi remaja berusia 17 sampai dengan 21 tahun agar mereka tertarik untuk belajar batik serta termotivasi menjadi pembatik. Buku tersebut berisi motif klasik serta motif kontemporer yang dimiliki oleh Desa Sendang Duwur, serta diberikan penjelasan singkat mengenai filosofi serta maknanya. Dalam penelitian ini menggunakan sebuah metode kualitatif dengan pengumpulan data yang dapat dipertanggung jawabkan keakuratannya meliputi observasi, wawancara, studi literatur, dokumentasi, dan studi kompetitor. *Conservation* menjadi kata penting dalam penelitian ini, hal itu untuk menjaga serta melindungi dari kepunahan kearifan batik tulis Sendang Duwur. Dari penelitian ini dihasilkan media buku yang berjudul “Kearifan Batik Tulis Sendang Duwur” sedangkan untuk media pendukungnya berupa *e-book*, Poster, dan juga *x-banner*. Semoga dengan terselesaikannya perancangan buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur ini dapat menjadi media pengenalan batik kepada remaja usia 17 sampai 21 tahun, sehingga mereka akan mengenal batik dan diharapkan tumbuh minat menjadi pembatik.

Kata Kunci: *Buku, Fotografi Esai, Batik Tulis, Sendang Duwur, Melestarikan.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan ridohnya penulis dapat menyusun Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan Buku Fotografi Esai Batik Tulis Sendang Duwur Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Batik Lamongan” dengan hasil yang baik dan dalam keadaan sehat jasmani serta rohani. Buku yang penulis rancang bertujuan untuk mengenalkan filosofi motif batik kepada masyarakat. Dimana pada saat ini masih banyak remaja masih belum mengetahui filosofi yang terkandung didalam motif batik Sendang Duwur serta minat remaja di Desa Sendang Duwur untuk menjadi pembatik sangat minim.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir. Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Narto dan juga Ibu Rumiayah
2. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Dinamika
3. Karsam, MA, Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif dan Sebagai Pembimbing 1
4. Dhika Yuan Yurisma, M.Ds, A.C.A. Selaku Ketua Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual dan Sebagai Pembimbing 2
5. Siswo Martono, S.Kom, M.M. Selaku Dosen Wali dan Sebagai Dosen Penguji
6. Seluruh Dosen S1 Desain Komunikasi Visual
7. Kepala Desa dan Pembatik Desa Sendang Duwur
8. Staf Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan
9. Rekan-rekan S1 Desain Komunikasi Visual

Semoga Tugas Akhir yang telah penulis susun mudah untuk dipahami serta bermanfaat kepada pembaca. Akhir kata, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan proposal ini terdapat kesalahan.

Surabaya, 8 Juli 2022

Imam Miftakul Fauji

18420100097

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan.....	5
1.5 Manfaat.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Batik	7
2.2.1 Definisi Batik.....	7
2.2.2 Batik Sendang Duwur.....	8
2.3 Buku	10
2.3.1 Proses Pembuatan Buku	10
2.3.2 <i>Layout</i> Buku	11
2.4 Warna	11
2.5 Tipografi.....	12
2.6 Fotografi	12
2.7 Fotografi Esai	13
2.8 Remaja.....	13
2.9 Regenerasi	14
2.10 Filosofi.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Metode Penelitian.....	16
3.2 Unit Analisis.....	16

3.3 Objek Penelitian	16
3.4 Subjek Penelitian	17
3.6 Teknik Pengumpulan Data	17
3.6.1 Wawancara	17
3.6.2 Observasi	18
3.6.3 Dokumentasi	18
3.6.4 Studi Literatur	18
3.6.5 Studi Kompetitor	19
3.7 Teknik Analisis Data	19
3.7.1 Reduksi Data	19
3.7.2 Penyajian Data	20
3.7.3 Penarikan Kesimpulan	20
3.8 Alur Desain	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Hasil Pengumpulan Data	22
4.1.1 Observasi	22
4.1.2 Wawancara	24
4.1.3 Studi Literatur	28
4.1.4 Dokumentasi	29
4.1.5 Studi Kompetitor	32
4.2 Analisa Data	33
4.2.1 Reduksi Data	33
4.2.2 Penyajian Data	37
4.2.3 Penarikan Kesimpulan	38
4.3 <i>Keyword</i> dan Konsep	39
4.3.1 <i>Segmentation, Targeting, dan Positioning (STP)</i>	39
4.3.2 <i>Unique Selling Proposition (USP)</i>	40
4.3.3 <i>Analisis Strength, Weakness, Opportunities, Threat (SWOT)</i>	41
4.3.4 <i>Keyword Communication Message</i>	42
4.3.5 Deskripsi Konsep	43
4.4 Perancangan Kreatif	44
4.4.1 Tujuan Kreatif	44

4.4.2 Strategi Kreatif.....	44
4.4.3 Strategi Media.....	48
4.5 Sketsa dan Konsep.....	48
4.6 Implementasi Karya	54
4.7 Rincian Isi Buku	58
BAB V PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran	644
DAFTAR USTAKA	666



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur Desain	20
Gambar 4.1 Rumah Produksi Batik	22
Gambar 4.2 Batik Kontemporer	23
Gambar 4.3 Penghargaan UPAKARTI	24
Gambar 4.4 Motif Klasik Singo Mengkok	30
Gambar 4.5 Motif Klasik Belah Inten	30
Gambar 4.6 Motif Klasik Gedang-Gedangan	31
Gambar 4.7 Motif Kontemporer Bunga Teratai	31
Gambar 4.8 Motif Kontemporer Kepiting	31
Gambar 4.9 Kain Sesudah Pencantingan	32
Gambar 4.10 Majalah	32
Gambar 4.11 Buku Fotografi Esai	33
Gambar 4.12 <i>Keyword</i>	43
Gambar 4.13 Warna Merah (tanah/kehidupan)	46
Gambar 4.14 Warna Putih (kesucian)	46
Gambar 4.15 Warna Hitam (nafsu)	47
Gambar 4.16 <i>Font Vantely Personal Use</i>	47
Gambar 4.17 <i>Font TW Cen MT</i>	48
Gambar 4.18 Sketsa <i>Cover Depan</i>	49
Gambar 4.19 Sketsa <i>Cover Belakang</i>	49
Gambar 4.20 Sketsa Kata Pengantar	50
Gambar 4.21 Sketsa Daftar Isi	50
Gambar 4.22 Sketsa Isi	51
Gambar 4.23 Sketsa Isi	51
Gambar 4.24 Sketsa Isi	51
Gambar 4.25 Sketsa Pembatas Halaman	52
Gambar 4.26 Sketsa Poster	52
Gambar 4.27 Sketsa <i>X-Banner</i>	53
Gambar 4.28 Sketsa <i>Flayer</i>	53
Gambar 4.29 <i>Cover Depan</i>	54

Gambar 4.30 <i>Cover</i> Belakang (profil)	54
Gambar 4.31 Kata Pengantar	54
Gambar 4.32 Daftar Isi.....	55
Gambar 4.33 Bagian Isi Motif Klasik	55
Gambar 4.34 Bagian Isi Motif Kontemporer	55
Gambar 4.35 Bagian Isi Proses Membatik.....	56
Gambar 4.36 Pembatas Buku	56
Gambar 4.37 Poster.....	56
Gambar 4.38 <i>X-Banner</i>	57
Gambar 4.39 E-Book	57
Gambar 4.40 <i>Flayer</i> Depan	57
Gambar 4.41 <i>Flayer</i> Belakang	58



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pekerjaan Penduduk Desa Sendang Duwur.....	3
Tabel 4.1 Analisis SWOT.....	41
Tabel 4.2 Isi Buku	58



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Biodata Penulis	68
Lampiran 2: Bukti Plagiasi	69
Lampiran 3: Kartu Seminar Tugas Akhir	74
Lampiran 4: Kartu Bimbingan Tugas Akhir	75
Lampiran 5: Catatan Pertanyaan	76



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan dalam Tugas Akhir ini adalah merancang buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur sebagai upaya melestarikan kearifan batik Lamongan, hal tersebut didasari karena batik merupakan salah satu kekayaan kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia. Dimana pada tanggal 2 Oktober 2009 telah ditetapkan oleh UNESCO bahwasanya batik merupakan sebuah warisan kebudayaan intelektual (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) Negara Indonesia (Agustin, 2014).

Daerah penghasil batik yang ada di Indonesia tersebar dari sabang sampai merauke, salah satu daerah tersebut adalah Kabupaten Lamongan. Batik yang ada di Kabupaten Lamongan sudah ada sejak masa kewalian Sunan Drajad yaitu sekitar tahun 1540 masehi. Dimasa saat itu batik digunakan sebagai alat bantu penyebaran agama Islam oleh Sunan Drajad dan Sunan Sendang Duwur di wilayah Lamongan utara yaitu di Kecamatan Paciran tepatnya di Desa Sendang Duwur. Dari sejarah panjang tersebut akhirnya pada tanggal 20 Oktober tahun 2010 Desa Sendang Duwur ditetapkan sebagai sentra produksi batik oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan. Bentuk motif batik di Lamongan banyak mengadaptasi dari lingkungan serta *flora* dan *fauna* yang ada di daerah setempat, beberapa ciri khas bentuk motif batik Sendang Duwur antara lain yaitu, motif singo mengkok, kenongo, modang sungut, modang liris, parikesit, bandeng lele, gapura tanjung kodok dan kepinging. Batik di sentra Desa Sendang Duwur terdapat beberapa tempat penjualan dan pembuatannya antara lain yaitu Faradus Collection, Warna Indah, Mutiara Sendang, batik Abbs Zukholis, UD Cahaya Utama, dan batik tulis Sendang Duwur.

Sebagai sentra batik, Desa Sendang Duwur memiliki para pembatik yang setiap harinya memproduksi batik tulis secara berkelompok ataupun secara individu. Menurut ibu Enifa selaku istri Kepala Desa Sendang Duwur terdapat enam kelompok pembatik, kelompok 1 dengan ketua Hj Rohayatin yang beranggotakan 22 orang, kelompok 2 dengan ketua Ibu Handayani beranggotakan 14 orang, kelompok 3 ketua Ibu Ririn Kurniawati beranggotakan 24 orang,


kelompok 4 dengan ketua Ibu Khotima beranggotakan 18 orang, kelompok 5 dengan ketua Ibu Mulifah beranggotakan 21 dan kelompok 6 dengan ketua Ibu Sholihatun beranggotakan 23 orang, dengan pembatik berjumlah total 128 orang pembatik yang terbagi menjadi enam kelompok. Pembatik yang ada di Desa Sendang Duwur rata-rata berumur 46 tahun, dengan termuda berumur 39 serta yang paling tua berumur 51 tahun. Hal tersebut membuktikan bahwasanya di Desa Sendang Duwur yang merupakan sentra batik di wilayah Lamongan utara memiliki permasalahan dalam segi regenerasi pembatiknya, dimana dibuktikan minimnya adanya pembatik remaja yang berusia antara 17 sampai 21 tahun, sehingga dengan belum adanya regenerasi tersebut dikhawatirkan dapat berdampak negatif terhadap produksi batik Sendang Duwur ditahun yang akan datang, hal tersebut bisa terjadi dikarenakan tenaga yang ada pada saat ini akan semakin tua. Minimnya media pengenalan yang digunakan untuk mengenalkan bentuk motif batik tulis kepada remaja membuat mereka kurang tertarik dengan batik tulis Sendang Duwur, maka dari itu diperlukanya media pengenalan kepada remaja berusia 17 sampai 21 tahun yang akan diproyeksikan sebagai regenerasi pembatik di Desa Sendang Duwur, menurut Bapak Bahrurohim selaku Kepala Desa dan Pembatik Desa Sendang Duwur kurangnya minat anak muda untuk mempelajari batik dikarenakan minimnya media pengenalan, karena kebanyakan buku pengenalan berbentuk jurnal tebal atau buku teks biasa sehingga para remaja kurang tertarik, kejadian itu tentu berbeda jika proses pengenalan batik dikemas dalam bentuk sebuah buku fotografi esai tentang batik Sendang Duwur. Dimana menurut Arsyad (2010: 127) fotografi berperan menumbuhkan minat belajar, serta mempermudah dalam mengingat isi bacaan. Buku fotografi esai yang penulis buat memiliki dua versi yaitu berbentuk cetakan dan juga berbentuk *e-book*.

Regenerasi sangatlah penting, menurut Sugiarti (2013) Regenerasi merupakan proses mentransfer nilai baik secara fisik atau non fisik dari satu pihak kepada pihak lainya untuk menjaga keberlangsungan nilai tersebut. Sebagai media pengenalan tentang bentuk motif batik Sendang Duwur tersebut penulis merancang buku fotografi esai yang berisi bentuk serta filosofi motif batik Sendang Duwur. Dalam buku fotografi esai tersebut berisikan tentang bentuk-bentuk motif batik Sedang Duwur yang tentunya memiliki ciri has tersendiri tiap motifnya dan juga

menjelaskan tentang filosofi-filosofi yang ada didalam bentuk motif batik tulis Sendang Duwur tersebut

Secara demografis Desa Sendang Duwur memiliki populasi penduduk pada tahun 2021 menurut badan statistik Kabupaten Lamongan berjumlah 1.467, dengan pembagian 716 laki-laki dan 751 perempuan. Secara geografis desa Sendang Duwur memiliki luas kurang lebih 24,5 ha, tanah kering 22,5 Ha dengan rincian, 6,5 ha persawahan, 12,5 ha digunakan untuk pemukiman warga, 3,5 ha pekarangan, 6,5 ha perkebunan perorangan, 0,00075 ha kantor desa, 1,2 ha pemakaman desa. Dari data jumlah penduduk dan juga data secara geografis di Desa Sendang Duwur tersebut terdapat rincian pekerjaan dari penduduk Desa Sendang Duwur, dalam table ini akan diketahui presentase pekerjaan yang banyak dilakukan oleh penduduk Desa Sendang Duwur.

Tabel 1.1 Pekerjaan Penduduk Desa Sendang Duwur.



No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	130	76	206
2	Buruh Tani	21	7	19
3	Migran	7	1	8
4	Pegawa Negeri Sipil	3	3	6
5	Pembuat Batik	3	125	128
6	Perajin Logam	21	9	21
7	Peternak	114	58	172
8	Nelayan	30	17	47
9	Montir	6	0	6
10	Petugas Kesehatan	7	24	31
11	Dosen Swasta	1	2	3
12	Karyawan Perusahaan	11	8	20
13	Pensiunan PNS	6	7	13
14	Usaha Toko Klontong	5	14	19
15	Pedagang Keliling	8	6	14
16	Pengobatan Alternatif	7	1	8
17	Guru	3	7	10
18	Pelajar	234	273	507
19	Mahasiswa	8	13	21
20	Tidak Bekerja	91	108	211
Jumlah Keseluruhan		716	751	1.467

(Sumber: Pemerintah Desa Sendang Duwur)

Dari data yang penulis dapatkan lewat Pemerintah Desa Sendang Duwur dalam hal ini atas nama Ibu Enifa selaku Kepala Desa dan juga sebagai pembatik di wilayah tersebut, dari data pekerjaan penduduk Desa Sendang Duwur memiliki beberapa pekerjaan dikesehariannya, petani memiliki presentase terbesar yaitu

sebesar 14 % kemudian disusul peternak dengan 11,8 %, akan tetapi presentase diluar pekerjaan menempatkan pelajar di posisi pertama dengan 34,4 %, dengan besarnya potensi tersebut haruslah dimanfaatkan dengan baik agar generasi pembatik muda di Desa Sendang Duwur yang merupakan sentra batik di wilayah Lamongan utara dapat berjalan dengan baik serta dapat menghasilkan pembatik muda yang memiliki kompetensi tinggi dalam hal batik tulis, dengan menggunakan media pengenalan buku fotografi esai batik tulis Desa Sendang Duwur.

Buku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan lembar kertas yang berjilid-jilid berisi tulisan atau kosong. Buku memiliki peranan yang penting dalam proses perkembangan dimasa saat ini dimana menurut Jhon Vivian dalam Antonius (2016) menyebutkan bahwa buku merupakan sumber pokok yang digunakan untuk mengajarkan nilai kebudayaan kepada generasi yang akan datang dan menjadi saranan utama bagi generasi baru untuk memahami pelajaran dari generasi lama. Sehingga dengan adanya sebuah buku akan bisa di jadikan sebagai bahan literatur bacaan generasi yang akan datang, dalam proses penelitian atau mencari sebuah informasi.

Fotografi berasal dari foto yang memiliki arti cahaya serta grafis yang memiliki arti gambar (Antonius, 2016) jadi dalam proses fotografi membutuhkan sebuah cahaya dalam proses pembuatannya serta objek yang akan difoto. Dalam proses fotografi membutuhkan alat bantu berupa kamera, dimana orang yang mengoprasionalkan kamera dan menghasilkan sebuah foto disebut dengan fotografer.

Batik Sendang Duwur memiliki beberapa bentuk motifnya sehingga penggunaan jenis fotografi esai digunakan dalam perancangan buku pengenalan bentuk serta filosofi motif batik sendang, menurut Wijaya (2016) menyebutkan fotografi esai merupakan foto untuk menceritakan sebuah kisah atau benda bisa dibuat di tempat yang sama dengan subjek foto berbeda-beda dalam topik yang sama. Dengan pembuatan buku fotografi esai pengenalan bentuk serta filosofi motif batik sendang kepada remaja usia 17 sampai 21 tahun di Desa Sendang Duwur diharapkan regenerasi pembatik yang ada didesa tersebut akan dapat dilakukan dan dilaksanakan, dengan menggunakan buku fotografi esai sebagai media pengenalan kepada remaja diharapkan dapat membangkitkan motivasi untuk menjadi seorang

pembatik sehingga produksi batik dari tahun ke tahun akan stabil, kualitas produk akan terjaga, dan bisa jadi meningkat dikarenakan tenaga produksi terus ber regenerasi dan bertambah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan diuraikan di atas, maka dari itu rumusan masalah dari Tugas Akhir ini yaitu, Bagaimana merancang serta menghasilkan sebuah buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur sebagai upaya melestarikan kearifan batik Lamongan?.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah pada Tugas Akhir perancangan buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur Lamongan sebagai upaya melestarikan kearifan batik Lamongan, adalah sebagai berikut:

1. Buku fotografi esai yang menjelaskan tentang motif batik tulis Sendang Duwur.
2. Buku fotografi esai ini untuk remaja berusia 17 sampai 21 tahun di Desa Sendang Duwur.
3. Motif yang diambil ada dua jenis, yaitu batik tulis Sendang Duwur dengan jenis klasik yang terdiri dari motif Belah Inten, Parikesit, Singo Mengkok, dan Kenongo, dan batik tulis kontemporer yang terdiri dari batik tulis kontemporer dari tahun 2017 sampai 2019 berjumlah 10 motif batik
4. Media pendukung buku fotografi esai antara lain *e-book*, *flyer*, poster serta *X-Banner*.

1.4 Tujuan

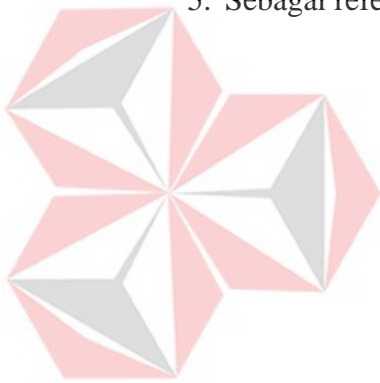
Tujuan Tugas Akhir ini dapat menghasilkan buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur sebagai upaya melestarikan kearifan batik Lamongan, dimana buku fotografi esai tersebut ditujukan untuk remaja berusia 17 sampai 21 tahun yang berada di Desa Sendang Duwur, agar mereka mengenal tentang batik tulis Sendang Duwur sehingga diharapkan remaja tersebut akan termotivasi untuk

menjadi seorang pembatik, dengan hal tersebut regenerasi pembatik di Desa Sendang Duwur akan berjalan.

1.5 Manfaat

Diharapkan dengan terselesaikannya Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menjaga kearifan batik tulis yang ada di Desa Sendang Duwur.
2. Meningkatkan minat remaja berusia 17 sampai 21 tahun di Desa Sendang Duwur untuk menjadi pembatik.
3. Diharapkan regenerasi pembatik di Desa Sendang Duwur akan berjalan.
4. Membuat remaja berusia 17 sampai 21 di Desa Sendang Duwur dapat mengenali bentuk serta filosofi motif batik tulis Sendang Duwur.
5. Sebagai referensi literatur terhadap penelitian sejenis mengenai batik tulis.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan rujukan dalam proses penelusuran yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti dan digunakan sebagai referensi dalam melakukan sebuah penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Rike Irnando Utomo mahasiswa Universitas Kristen Petra (2014) yang berjudul “Perancangan Buku Esai Fotografi Batik Khas Kediri”. Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwasanya dengan pembuatan esai fotografi batik khas Kediri, dapat mempromosikan mengenai batik kepada masyarakat mengenai jenis-jenis batik dan juga bagaimana cara pembuatannya, dimana dalam penelitian Rike Irnando Utomo meliputi motif batik dan juga proses singkat dalam pembuatan batik khas Kediri tersebut.

Sementara dalam penelitian ini, penulis berfokus pada penyampaian bentuk motif-motif batik tulis Sendang Duwur yang terdiri dari jenis batik tulis klasik serta jenis batik tulis kontemporer. Penyampaian itu disampaikan dalam bentuk buku fotografi esai serta menjelaskan secara singkat tentang filosofi serta makna yang terkandung dalam bentuk motif batik tulis Sendang Duwur.

2.2 Batik

2.2.1 Definisi Batik

Menurut Amanah (2014) batik merupakan sebuah kerajinan dari kain yang diberi hiasan berupa motif, warna, ornamen yang dibuat dengan cara ditulis atau di cap, secara etimologis akhiran “tik” dalam kata “Batik” berasal dari kata menitik atau menetes, dalam bahasa kuno disebut *serat*, dan dalam bahasa *ngoko* disebut tulis atau menulis dengan lilin. Sedangkan dalam teknikya proses pembuatan batik dimulai dari tahap persiapan bahan awal sampai dengan kain yang sudah menjadi lembaran batik tulis.

Selain itu terdapat definisi baru tentang batik ada dimasa saat ini, yang tentunya melewati perkembangan begitu luas dari masa ke keratonan hingga masa revolusi 4.0 dimana menurut Karsam (2019) menyebutkan bahwasanya batik

merupakan kain tekstil hasil pewarnaan dari corak-corak batik Indonesia, dengan menggunakan sebuah media lilin sebagai perintang untuk menghasilkan sebuah warna. Dalam pembuatan batik proses perintangan malam menjadi proses penting ataupun proses pokok dalam membuat suatu kain batik.

Batik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki penjelasan serta arti kain yang bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan cara mencelupkan kain pada proses pewarnaannya (Alfahillah, 2021), sehingga bisa dikatakan bahwasanya batik memiliki proses yang panjang untuk dapat menghasilkan sebuah kain batik tulis.

Sejarah perkembangan batik di Indonesia berkaitan dengan perkembangan kerajaan Majapahit, di Solo terkenal sebuah daerah yang bernama Laweyan yang erat kaitanya dengan jatuhnya kerajaan Majapahit ke kerajaan Demak, Panjangan, dan Mataram sekaligus menjadi sebuah simbol pelestarian budaya membatik tinggalan kerajaan Majapahit. Penciptaan motif-motif Batik ditinjau dalam perkembangannya selalu berhubungan dengan alam lingkungan sekitar seperti *flora*, dan juga *fauna* sehingga memunculkan perbedaan baik menurut filsafat di dalam sebuah seni batik (Agustin, 2014).

2.2.2 Batik Sendang Duwur

Perkembangan batik yang ada di wilayah Kabupaten Lamongan tersebar banyak di Lamongan bagian utara seperti Kecamatan Paciran, Brondong, dan juga Solokuro, dikarenakan sebuah akulturasi dari kebudayaan. Menurut Rif'ah (2019) kemunculan motif batik tulis di Kabupaten Lamongan masuk melalui pelabuhan yang berada di Kecamatan Paciran dan Brondong, dengan datangnya Sunan Drajad serta Sunan Sendang Duwur yang menciptakan motif Singo mengkok sebagai media alat berdakwa kepada masyarakat di wilayah tersebut.

Batik Sendang Duwur mengalami perkembangan baik dari segi teknik, produksi, maupun bentuk motifnya. Motif yang menjadi ciri khas dari batik Sendang Duwur adalah terinspirasi dari tumbuh-tumbuhan serta hewan yang berada disekitar daerah Kabupaten Lamongan (Richah Rohmaya, 2016) ada beberapa bentuk motif serta filosofi batik tulis Sendang Duwur, untuk jenis klasik yaitu:

1. Motif Belah Inten memiliki makna bahwasanya dalam kehidupan harus selalu berperilaku yang baik seperti intan, meskipun intan tersebut telah dibelah akan tetapi masih memancarkan keindahannya.
2. Motif Parikesit memiliki makna singkat bahwasanya agar manusia trurt serta menjaga alam semesta sebagai sumber kehidupan seperti halnya pari atau padi.
3. Motif Singo mengkok memiliki arti singkat bahwasanya sifat sifat kebijakan akan berperan penting dalam menangkal sifat watak serta perilaku jahat.
4. Motif Kenongo memiliki makna singkat melambangkan pengharapan agar pemakai batik terhindar dari marabahaya.
5. Mlatinan memiliki makna serta filosofi keharuman atau kebaikan.

Selain memiliki bentuk motif batik tulis klasik, batik sendang juga memiliki bentuk motif batik tulis kontemporer yang kemunculannya sepuluh tahun kebelakang dari kreasi para pembatik, dengan banyaknya perlombaan yang dibuat oleh pemerintah setempat alhasil terciptalah bentuk motif batik tulis kontemporer tersebut, bentuk motif tersebut mengadaptasi dari lingkungan yang berada di Desa Sendang Duwur yang memiliki geografis dekat dengan pantai utara meskipun berada di wilayah perbukitan, bentuk motif tersebut antara lain yaitu:

1. Motif Bandeng Lele tercipta pada tahun 2014 memiliki makna singkat tentang hasil kekayaan alam dan juga simbol kekuatan dan keuletan dalam kehidupan.
2. Motif Gapura Paduraksa tercipta pada tahun 2017 menggambarkan batu kodok yang terletak di paciran yang pada masanya diguakan sebagai tempat berkumpulnya murid-murid Sunan Sendang.
3. Motif Kepiting tercipta pada tahun 2018 motif ini memiliki makna singkat bahwasanya arti dan penggambaran wilayah sendang duwur di Kecamatan Paciran yang berdekatan dengan pantai utara yang banyak dijumpai kepiting di pantainya.

Dalam perkembangan batik tulis khususnya jenis kontemporer selalu mengalami perkembangan setiap tahunnya, sehingga selain motif yang ada di atas, penulis juga mengangkat dan menjelaskan mengenai batik kontemporer Sendang Duwur dari tahun 2017 sampai dengan 2019 di dalam buku fotografi esai.

2.3 Buku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia buku merupakan kerta berjilid yang berisi tulisan, serta gambar yang digunakan sebagai bahan bacaan. Menurut (Suryaman, 2006) Buku pada umumnya menjadi rujukan utama dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini buku digunakan sebagai media pengenalan tentang bentuk motif serta penjabaran filosofi tentang batik Sendang Duwur yang beraneka ragam bentuknya kepada para remaja berusia 17 sampai dengan 21 di Desa Sendang Duwur.

Buku memiliki peranan penting dalam mempengaruhi perkembangan dunia dimasa saat ini. Kemajuan peradaban banyak mendapatkan sumbangsih dari kegiatan membaca buku (Suryana dan Suryaman, 2004). Sedangkan menurut Suryaman dan Utorodewo (2006) mengatakan bahwasanya pengalaman tak langsung dapat diperoleh dari kegiatan membaca buku. Dengan begitu buku yang penulis buat ini diharapkan akan menjadi media pengenalan awal kepada para remaja Desa Sendang Duwur berusia 17 sampai 21 tahun, untuk mengetahui tentang batik tulis Sendang Duwur.

2.3.1 Proses Pembuatan Buku

Dalam perancangan buku fotografi esai mengenai filosofi motif batik tulis Sendang Duwur ini membutuhkan beberapa proses yang harus dilalui untuk menghasilkan buku yang baik. Tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Praproduksi

Pada ini merupakan tahap sebelum produksi yang digunakan sebagai persiapan awal dengan merencanakan konsep awal, pemilihan motif batik tulis, proses foto, pembuatan *layout* buku, serta pemilihan *font* yang akan digunakan pada buku untuk dapat menghasilkan sebuah buku yang sesuai dengan data yang diperoleh diawal.

2. Produksi

Setelah melewati tahapan praproduksi, selanjtnya ke tahap produksi. Dalam tahap ini mulai melakukan proses foto bentuk motif batik Sendang.

3. Pasca Produksi

Setelah proses produksi selesai, berlanjut ke proses pasca produksi serta masuk proses *editing* pada *software adobe illustrator*, dan *adobe photoshoop*. Kemudian dilakukan proses percetakan buku tersebut. Kemudian proses publikasi, kepada para remaja berusia 17 sampai 21 tahun yang ada di Desa Sendang Duwur.

Dalam perancangan buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur ini akan melewati tiga proses yang diuraikan di atas, dengan melewati proses-proses tersebut diharapkan akan menghasilkan sebuah buku cetakan serta *e-book* yang sesuai dengan target subjek penelitian yang penulis buat, yaitu remaja yang berusia 17 sampai dengan 21 tahun di Desa Sendang Duwur,

2.3.2 Layout Buku

Proses pembuatan buku tentunya melewati proses *layouting* untuk dapat memperoleh komposisi penataan yang terbaik dan sesuai dengan konsep hasil dari penelitian yang dilakukan penulis. Dimana menurut Surianto Rustan (2020) mengutarakan bahwasanya penempatan posisi elemen desain dari keseluruhan *layout* yang diatur dengan baik dan tepat akan mempengaruhi persepsi dari *audience* tentang konten yang dilihat. Dengan penataan yang baik akan memudahkan *audience* dalam memahami isi konten yang disajikan oleh penulis.

2.4 Warna

Dalam sebuah desain yang dibuat oleh pembuat desain, warna memiliki peranan yang penting didalamnya, dengan penggunaan warna yang sesuai akan membuat pembaca akan nyaman ketika membaca isi dari sebuah bacaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, warna merupakan kesan pertama yang diperoleh oleh mata dari hasil pantulan corak dari sebuah benda. Dari jenisnya warna dibagi menjadi dua jenis warna, yang pertama adalah warna adaptif dimana warna adaptif merupakan warna yang diperoleh dari sebuah pantulan cahaya, sedangkan warna substraktif merupakan warna yang dihasilkan oleh sebuah pigmen warna.

2.5 Tipografi

Menjadi bagian penting dalam proses pembuatan sebuah desain, tipografi berperan sebagai elemen pendukung untuk menampilkan sebuah seni dalam bentuk tulisan, selain itu tipografi juga sebagai elemen penjelasan tentang isi dari buku yang dibuat penulis. Menurut Jefkins dalam Alfahillah (2021) Tipografi merupakan seni dalam memilih serta menggabungkannya menjadi sebuah kata, pada ruang yang ada, dan menerapkan variasi ketebalan huruf pada proses pembuatan sebuah karya.

Pemilihan jenis *font* tipografi yang akan disajikan dalam buku fotografi esai tersebut harus memenuhi beberapa kriteria antara lain, muda dipahami dan jelas terbaca, sehingga dalam *transfer* informasi buku kepada pembaca berjalan dengan baik karena bentuk tulisan yang muda dipahami dan dimengerti.

2.6 Fotografi

Menurut Feniger dalam Abdullah (2013) menyebutkan bahwa tujuan utama fotografi merupakan sebuah komunikasi. Foto dalam perencanaan buku ini ditujukan sebagai media visual pengenalan bentuk motif batik tulis Sendang Duwur, dengan harapan dapat membantu pembaca dalam memahami isi dari buku bacaan tersebut. Fotografi dapat membantu pembaca dalam mengingat isi dari buku bacaan yang menggunakan tambahan sebuah foto di dalamnya (Abdullah, 2013).

Dalam ilmu fotografi juga terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan sebagai acuna dalam prosos fotografi, menurut Soelarko dalam Utomo (2014) teknik dasar fotografi yaitu komposisi, komposisi merupakan komponen yang dapat mempengaruhi sebuah estetika foto. Dalam komposisi terdapat poin yang harus diperhatikan yaitu:

1. *Point of Interest* yang memiliki arti pusat perhatian yang ada dalam foto tersebut.
2. *Framing* teknik dimana membuat objek seperti dalam sebuah bingkai, sehingga membuat objek dapat menonjol.
3. *Balance* merupakan membuat keseimbangan dalam sebuah foto sehingga antara latar belakang dan latar depan menjadi seimbang.

4. *Rule of Third* sebuah titik perpotongan antara garis-garis, yang memberikan estetika komposisi dalam sebuah foto.

2.7 Fotografi Esai

Fotografi esai digunakan untuk menggambarkan cerita tentang subjek yang berbeda-beda dalam topik yang sama. Guna menciptakan sebuah fotografi esai, diperlukan seleksi serta pengaturan komposisi yang tepat agar hasil dari foto dapat menampilkan suatu cerita pada satu tema (Utomo, 2016) sehingga dalam proses pembuatan fotografi esai diperlukannya persiapan serta pemilihan tema yang bisa dijadikan subjek fotografi esai.

Adapun jenis-jenis fotografi esai menurut Utomo dkk, (2014) yaitu:

1. Esai Ekspositor merupakan mengidentifikasi serta membandingkan dua hal serta sebab akibat, dengan membagi, mengklasifikasikan suatu objek.
2. Esai Naratif merupakan menggambarkan suatu gagasan ide dengan cara bernarasi, dengan menyajikan sesuai urutan waktunya.
3. Esai Deskriptif merupakan menceritakan sebuah tempat, atau seseorang untuk menimbulkan sebuah kesan melalui media visualisasi.
4. Esai Dokumentatif adalah memberikan sebuah informasi melalui visual dari hasil sebuah penelitian yang berada di bawah naungan institusi tertentu.
5. Esai Persuasif menampilkan foto emosional yang diharapkan dapat mempengaruhi perilaku *audience*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis fotografi esai dokumentatif dimana jenis fotografi esai ini berfokus pada pemberian informasi berdasarkan suatu penelitian di bawah institusi atau otoritas tertentu, dalam hal ini penulis masih dalam bimbingan Universitas Dinamika sebagai institusi Pendidikan tinggi.

2.8 Remaja

Masa remaja merupakan masa perkembangan serta perpindahan dari masa anak-anak menjadi orang dewasa, menurut Irwanto (1994) menyampaikan sebuah pendapat bahwasanya masa remaja merupakan transisi dalam periode anak menuju periode orang dewasa, *fase* ini penting dalam pembentukan kepribadian dan kemampuan individu. Sehingga perlu dilakukan pengarahan oleh orang

terdekatnya. Usia remaja berada pada rentan umur 12 sampai dengan 23 tahun (Santrock, 2003). Dalam penelitian ini penulis merampingkan subjek penelitian yaitu remaja yang berumur 17 sampai dengan 21 tahun.

Badan dunia *World Health Organization* memberikan dan memaparkan serta membagi definisi mengenai remaja, terdapat tiga kriteria yaitu biologis, sosial, ekonomi, dan juga dari segi psikologi, dimana individu dapat dikatakan remaja dengan beberapa kriteria, antara lain:

1. Individu menunjukkan tanda kematangan seksualitasnya.
2. Perkembangan identifikasi dari anak-anak ke dewasa.
3. Peralihan ketergantungan sosial ekonomi lebih mandiri.

2.9 Regenerasi

Regenerasi digunakan dan dilakukan dalam setiap bidang untuk menentukan keberlangsung suatu program dengan menyasar generasi muda yang akan menggantikan generasi lama. Menurut Sedyawati dalam Sugiarti (2013) mengutarakan apabila dalam proses regenerasi dapat dilakukan dengan baik serta mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, niscaya keberlangsungan nilai tradisional sebagai bentuk kebudayaan akan dapat dipertahankan. Dalam proses regenerasi membutuhkan peranan berbagai pihak agar prosesnya berjalan dengan baik karena dalam sebuah proses regenerasi terdapat dua faktor yang berpengaruh dalam perubahan sosial budaya yaitu kekuatan yang berasal dari kalangan masyarakat itu sendiri (*internal forces*), serta dari pihak luar (*external forces*). Susilantini dalam Sugiarti (2013) peranan masyarakat sekitar individu sangat penting dalam keberhasilan proses regenerasi yang akan dilakukan.

2.10 Filosofi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata filosofi sama dengan kata filsafat, filosofi diartikan sebagai sebuah cakupan pemikiran yang kompleks, yang digunakan untuk memperdalam pemahaman dari suatu ilmu yang akan dipelajari oleh individu. Sehingga filosofi digunakan untuk menjabarkan bentuk-bentuk serta simbol simbol yang dibuat sehingga dimengerti oleh orang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen, S dalam Rahmat (2009) menjelaskan bahwasanya penelitian kualitatif adalah salah satu teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sedangkan menurut Rahmat (2009) penelitian kualitatif menghasilkan uraian mendalam atas sebuah ucapan, tulisan, dan atau perilaku dari objek yang diamati, pada sebuah konteks tertentu yang dikaji dalam sudut pandang utuh, komperensif, serta holistik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan serta mencari informasi dengan wawancara, observasi, dokumentasi, serta menggunakan studi literatur yang dengan kevalidan data yang digunakan, hal tersebut dilakukan guna menunjang proses penelitian yang dilakukan oleh penulis.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis yang dilakukan penulis merupakan menggali bentuk motif serta filosofi batik tulis yang ada di Desa Sendang Duwur, dikarenakan masih banyaknya remaja usi 17 sampai 21 tahun belum mengetahui tentang bentuk serta filosofi batik sendang terlebih lagi dengan filosofi yang terkandung dalam setiap goresan, warna serta ornamen dalam motif batik Sendang Duwur tersebut, sehingga ketika remaja sudah mengenal dan mengetahui bentuk motif serta filosofi batik sendang diharapkan regenerasi pembatik akan tumbuh positif.

3.3 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objeknya merupakan batik tulis yang dimiliki dan dibuat oleh para pembatik di Desa Sendang Duwur, dengan dua jenis batik tulis yang ada yaitu jenis batik tulis klasik dan juga jenis batik tulis kontemporer.

3.4 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang mejadi sasaran penulis dalam mencari data yitu kepala Desa Sendang Duwur, pembatik yang ada di Desa Sendang Duwur ,remaja Sendang Duwur yang berusia 17 sampai dengan 21 tahun, dan juga editotor yang berpengalaman dalam membuat buku berhubungan dengan fotografi dan juga tipografi, penulis berharap dengan terselesaikannya tugas akhir ini dapat meningkatkan upaya regenerasi pembatik yang ada di Desa Sendang Duwur.

2.5 Lokasi Penelitian

Pada penelitian yang penulis lakukan mengambil lokasi yang berada di Desa Sendang Duwur, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur, dimana pada lokasi tersebut merupakan sentra batik tulis yang ada di Kabupaten Lamongan, jadi diharapkan akan mendapatkan data-data serta menghasilkan penelitian yang dapat membatu regenerasi pembatik di Sendang Duwur.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk dapat mengumpulkan data yang digunakan penulis dalam melakukan sebuah penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, studi literatur, serta studi kompetitor.

3.6.1 Wawancara

Menurut Rahmat (2009) pada penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara tanya jawab mendalam (*in-depth interview*) dari pewawancara ke informan, dimana hal ini merupakan teknik untuk mendapatkan suatu keterangan dan informasi demi tercapainya penelitian yang dilakukan penulis.

Proses wawancara yang dilakukan penulis dilakukan untuk mencari data tentang batik Sendang Duwur, dengan melakukan wawancara kepada kepala Desa Sendang Duwur untuk mengetahui tempat pembatik yang ada di Desa Sendang Duwur, pembatik Desa Sendang Duwur, remaja Desa berusia 17 sampai 21 tahun, dari beberapa sumber tersebut penulis mendapatkan data-data jumlah pembatik dan juga umur pembatik di Desa Sendang Duwur, serta data lainya guna mendukung penelitian. Untuk catatan pertanyaan terlampir dalam proposal ini.

3.6.2 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran realistis perilaku ataupun kejadian, serta untuk mengamati perilaku objek penelitian (Rahmat, 2009). Sementara menurut Ratcliff dalam Rahmat (2009) menyatakan bahwa jenis observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok merupakan model observasi dalam metode kualitatif.

Observasi dilakukan dengan mengunjungi Pemerintah Desa, sentar batik tulis, serta remaja Desa berusia 17 sampai 21 tahun yang berada di Desa Sendang Duwur, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, dengan melakukan observasi secara langsung tersebut diharapkan penulis mendapatkan data-data yang akan digunakan dalam proses penelitian, dengan memahami secara detail tentang bentuk motif batik yang ada di Desa Sendang Duwur tersebut.

3.6.3 Dokumentasi

Menurut Rahmat (2009) secara detail dokumentasi terbagi beberapa macam, sebagiannya yaitu otobiografi, arsip surat, gambar dan atau sebuah foto. Dokumentasi yang dibutuhkan oleh penulis untuk mendukung penelitian ini berupa foto, arsip-arsip tentang batik tulis Sendang Duwur. Dengan didapatkannya dokumentasi tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah acuan dalam penyusunan pembuatan buku fotografi esai pengenalan bentuk serta folosofi motif batik Sendang Duwur.

3.6.4 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mencari dasar-dasar teori yang tentunya linier dengan topik penelitian penulis, studi litertur ini menggunakan buku, arsip-arsip, *website*, jurnal, serta artikel penelitian lainnya. Dari berbagai sumber literatur tersebut diharapkan dapat memperoleh data-data kuat yang akan digunakan sebagai bahan untuk penyusunan buku fotografi esai pengenalan bentuk motif serta filosofi batik Sendang Duwur.

Penulis mengunkan bahan studi literatur yang berhubungan dengan batik, fotografi, serta pembahasan mengenai buku pengenalan, serta data-data lainnya yang berhubungan dengan topik yang dibahas oleh penulis. Pada akhir laporan akan

menyertakan studi literatur tersebut dalam daftar pustaka, untuk mengetahui secara rinci semua bahan literatur yang digunakan penulis sebagai acuan pemuatan tulisan Tugas Akhir.

3.6.5 Studi Kompetitor

Dalam studi kompetitor penulis mencari beberapa buku fotografi esai pengenalan tentang batik yang nantinya akan digunakan sebagai alat perbandingan bagi penulis dengan begitu penulis juga akan mengetahui kelebihan serta kekurangan dari beberapa kompetitor yang telah penulis amati. Selain dari buku-buku serupa mengenai batik sendang, penulis juga menggunakan buku batik daerah lain sebagai bahan kompetitor dengan harapan ketika bahan acuan semakin bervariasi maka akan menghasilkan buku yang baik, serta efektif sebagai media pembelajaran.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah interpretasi konsep keseluruhan data yang ada dengan menggunakan strategi *analitik* (analisa) yang bertujuan untuk menerjemahkan data mentah menjadi deskripsi dan atau *eksplanasi* (uraian) dari kasus yang sedang diteliti atau dipelajari (Junaid, 2016). Menurut Rijali (2018) mengatakan tiga tahapan atau proses pada analisis data yaitu berupa reduksi data, penyajian data, dan akhirnya akan dapat menarik sebuah kesimpulan akhir.

3.7.1 Reduksi Data

Proses ini digunakan sebagai suatu kegiatan untuk mengolah serta mengidentifikasi data awal atau data mentah (*raw data*) yang telah didapatkan penulis dari hasil observasi, wawancara serta dari studi literatur terhadap objek penelitian. Dari hasil data-data tersebut akan direduksi untuk menghasilkan data-data yang memang dibutuhkan, dengan hal tersebut akan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini.

3.7.2 Penyajian Data

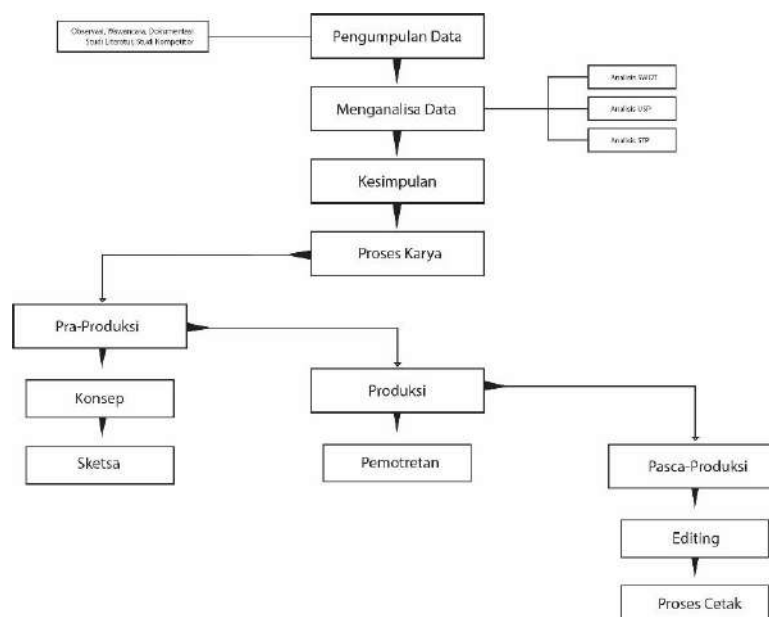
Setelah reduksi data untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, selanjutnya data tersebut dilakukan penyajian, yaitu mengumpulkan dan atau menyatukan data-data yang telah didapatkan oleh penulis dari beberapa proses sebelumnya berupa catatan, gambar, dan juga grafik. Sehingga dengan penyajian ini data tersebut dapat dijadikan bahan acuan penulis dalam proses penarikan kesimpulan dari sebuah penelitiannya yang dilakukan.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini data yang telah dilakukan penyajian data selanjutnya akan dilakukan penafsiran serta penarikan kesimpulan dari setiap data tersebut untuk menghasilkan sebuah kesimpulan sementara, dan diakhir penelitian ketika data yang diperoleh telah lengkap akan digunakan sebagai membuat kesimpulan akhir dalam proses penelitian yang dilakukan oleh penulis.

3.8 Alur Desain

Dalam proses pembuatan buku pengenalan tentang bentuk motif batik Sendang Duwur ini memiliki beberapa tahapan alur yang dilalui sehingga akan menghasilkan karya buku yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Adapun tahapan alurnya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Desain

Proses alur diawali dengan pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dokumentasi, studi literatur, dan studi kompetitor, selanjutnya proses menganalisa data dengan melewati proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah itu masuk proses karya mulai dari praproduksi, produksi, sampai pasca produksi.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Hasil dari pengumpulan data-data ini adalah segala bentuk informasi yang didapatkan serta diperoleh dari beberapa sumber yang dapat dipertanggung jawabkan validitasnya, sehingga dapat dijadikan rujukan dalam menyelesaikan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Ada beberapa proses dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, adapun proses tersebut meliputi proses observasi, wawancara, dokumentasi, studi literatur, dan juga studi kompetitor. Dari data yang didapatkan tersebut akan digunakan sebagai landasan dasar serta sebagai bahan acuan dalam menyelesaikan penelitian Tugas Akhir yang dilakukan oleh penulis.

4.1.1 Obeservasi

Periode observasi dilakukan Penulis dalam rentan waktu bulan April sampai dengan bulan Mei 2022, bertempat di Desa Sendang Duwur, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Desa Sendang Duwur ini berlokasi di daerah perbukitan dengan struktur tanah kapur dengan letak berdekatan dengan pantai laut utara pulau Jawa. Desa Sendang Duwur sebagai sentra batik yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan pada tahun 20 Oktober 2010 menjadikan produksi batik di Desa Sendang Duwur salah satu kegiatan ekonomi yang diminati oleh ibu-ibu, Dengan membuat 6 kelompok pembatik diharapkan produksi batik akan lebih terorganisir dengan baik dan mudah dalam proses monitoring dan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa maupun Pemerintah Kabupaten Lamongan.



Gambar 4.1 Rumah Produksi Batik

Kemudian rumah produksi batik tulis seperti di tempat UD Cahaya Utama, dalam proses produksi batiknya menggunakan metode kerjasama antar anggota, adapun pengelompokannya terdiri dari kelompok pencantingan, kelompok pewarnaan, serta penjemuran. Dengan pengelompokan seperti itu akan dapat menjadikan proses pembuatan batik tulis menjadi efektif dan juga efisien, sehingga akan menghasilkan produk yang baik dan berkualitas. Sebelum proses penjualan akan dilakukan penyortiran terlebih dahulu dari batik yang dihasilkan, sehingga akan dikalsivikasikan sesuai hasil akhir dari batik-batik yang dibuat, meskipun memiliki motif sama serta warna yang sama pula bisa jadi harganya akan berbeda, karena sebuah kualitas yang dihasilkan juga berbeda.

Mengikuti perkembangan di masa saat ini, batik tulis Sendang Duwur pun ikut mengalami perkembangan dan perubahan dalam motifnya, dimana mulai banyak terciptanya motif-motif kontemporer yang dibuat dan dikreasikan oleh para pembatik Desa Sendang Duwur. Motif kontemporer tersebut dikreasikan oleh pembatik dengan melihat serta mengamati dari motif-motif batik yang sudah ada atau dengan teori amati, tiru, dan modifikasi.



Gambar 4.2 Batik Kontemporer

Dalam sejarahnya, pembatik Sendang Duwur pernah mendapatkan penghargaan oleh Presiden Republik Indonesia dalam kategori UPAKARTI, penghargaan tersebut diberikan untuk mendukung program perdagangan dan usaha kecil serta tentunya untuk mengapresiasi upaya yang dilakukan oleh pihak berprestasi dalam bidangnya, dengan tujuan utamanya untuk mendorong dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membangun ekonomi. Penghargaan tersebut sebagai wujud apresiasi untuk perajin batik Sendang Duwur dalam upaya

menumbuhkan ekonomi kreatif dimasa orde baru dengan cara melestarikan serta meningkatkan produksi batik tulis.



Gambar 4.3 Penghargaan UPAKARTI

Didasari sejarah panjang yang ada tersebut, sudah selayaknya para remaja usia 17 sampai 21 tahun harus dipersiapkan oleh Pemerintah Desa Sendang Duwur sebagai generasi penerus pembatik Desa Sendang Duwur, setidaknya menyediakan ataupun membuat sebuah media pengenalan awal mengenai motif-motif batik tulis jenis klasik serta kontemporer Sendang Duwur. Agar remaja usia 17 sampai 21 tahun mengenal dan tertarik serta tumbuh motivasi untuk mempelajari batik tulis dari Desa Sendang Duwur mulai dari jenis batik tulis klasik hingga batik tulis kontemporer agar menjaga kelestarian batik tulis Sendang Duwur.

4.1.2 Wawancara

Proses wawancara dilakukan untuk mencari data serta informasi yang ada di Desa Sendang Duwur, dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan tersebut, selanjutnya akan diolah untuk menjadi data utama dalam penelitian ini. Proses wawancara dilakukan langsung ke Desa Sendang Duwur dan juga melakukan secara online, dengan melakukan wawancara kepada kepala Desa Sendang Duwur, pembatik Sendang Duwur, remaja Sendang Duwur, dan juga seorang editor dan fotografer lapangan.

1. Bahrurohim

Pak Bahrurohim atau akrab dengan panggilan Pak Rohim merupakan Kepala Desa Sendang Duwur, menurut Pak Rohim dengan adanya sejarah panjang dan potensi batik tulis yang kuat serta pengakuan dari pemerintah tentang batik tulis

di Sendang Duwur membuat wilayah ini mendapatkan manfaat yang begitu besar, dengan bisa dibidang produksi ataupun transaksi dari penjualan batik tulis merupakan salah satu pendapatan pokok ekonomi yang ada di Desa Sendang Duwur, dimana banyak masyarakatnya mayoritas dari kalangan ibu-ibu yang berprofesi sebagai pembatik, dengan adanya potensi dan dampak positif tersebut Pemerintah Desa Sendang Duwur terus berupaya agar produksi batik dapat terus terjaga kualitasnya dan juga kuantitasnya, hal tersebut dibuktikan dengan seringnya mendukung masyarakatnya yang akan mengikuti lomba-lomba desain motif batik tulis ditingkat daerah atau bahkan nasional, karena dengan mengikuti lomba tersebut menurut Kepala Desa Sendang Duwur dapat menjadi ajang promosi desain batik tulis dari pembatik-pembatik Sendang Duwur sehingga diharapkan akan mempermudah dalam proses promosi batik tulis tersebut.

Akan tetapi melihat pembatik yang sudah mulai berumur membuat Kepala Desa Sendang Duwur untuk mengupayakan regenerasi yang berjenjang mulai dari pra remaja, remaja, hingga remaja dewasa. Karena dengan adanya regenerasi tersebut cita-cita untuk terus melestarikan batik tulis Sendang Duwur akan dapat direalisasikan dimasa yang akan datang, maka dari itu baiknya ada sebuah media yang digunakan sebagai sumber bacaan atau rujukan dalam konteks pengenalan motif-motif batik tulis yang dimiliki dari Desa Sendang Duwur kepada para remaja Desa khususnya umur 17 sampai dengan 21 yang dirasa sedang dalam masa produktif dalam proses belajar serta mencari ilmu, dimana jumlahnya sekitar kurang lebih 34,5% dari jumlah penduduk Desa Sendang Duwur, melalui media pengenalan tersebut diharapkan banyak para generasi muda tertarik dan termotivasi dalam dirinya sendiri untuk belajar membatik.

2. Syifatir Rif'ah

Bu Syifatir Rif'ah atau biasa dipanggil dengan Bu Syifa ini merupakan salah satu perajin batik tulis yang ada di Desa Sendang Duwur, selain itu beliau juga merupakan dosen disalah satu perguruan tinggi di Kabupaten Lamongan tepatnya di Kecamatan Paciran yang membuat buku berjudul "Jejak Ekonomi Kratif Warisan Sunan Sendang", buku yang ditulis beliau ini berisikan sejarah, motif-motif batik tulis, serta filosofi yang terkandung di dalam motif batik tulis Sendang Duwur. Dimana pada zaman dahulu batik dipakai sebagai

jarik, sarung, dan juga slendang gendong kemudian sejak masa pegawai yang diwajibkan menggunakan batik sebagai seragam kerjanya, barulah batik mulai digunakan sebagai baju dan berkembang sampai sekarang dengan dijadikan barang *fashion* lainnya seperti masker, *dress*, dan juga tas. Untuk menjaga kualitas batik tulis beliau juga mulai mengeliatkan untuk dilakukanya sebuah regenerasi pembatik yang dimana diharapkan dapat membantu peningkatan produksi dimasa depan, sehingga beliau kerap mengajak remaja di Desa Sendang Duwur untuk belajar batik. Menurut beliau lama proses belajar batik tergaantuk dari niat dan kemauan seseorang untuk belajar membatik, yang perlu ditekankan merupakan sebuah kualitas produk batik sehingga jangan tergesa-gesa dalam belajar batik. Bu Syifa berharap adanya media pengenalan motif batik tulis Sendang Duwur untuk kalangan remaja, sehingga mereka dapat tertarik dengan sendirinya untuk belajar membatik, karena menurut beliau ketika niatan sudah muncul dalam diri kita masing-masing tentunya akan dapat mempermudah dalam belajar batik dan juga menghasilkan karya batik tulis yang memiliki kualitas bagus dari berbagai aspek.

Motif-motif yang diketahui oleh beliau dan ada ditempatnya yaitu Belah Inten, Parikesit, Singo Mengkok, Watu Pecah, Gedang-Gedangan, Gendag'gan, serta Truntum Mlatinan. Untuk jenis klasik aslinya kebanyakan memiliki warna-warna yang klasik juga seperti warna putih, merah tanah, dan juga hitam, dan untuk motif kontemporer sendiri sangat banyak dan dikreasikan sesuai keinginan pembatik dengan cara amati, tiru, dan modifikasi dari motif batik yang sudah ada sebelumnya. Untuk membedakan batik antara tulis, cap, dan juga kombinasi biasanya saat dipegang akan terasa sisa-sisa malam yang masih sedikit kasar ketika disentuh, dan untuk batik tulis biasanya dalam motifnya ada beberapa yang tidak pakem atau dalam pemalamannya meluber dan keluar dari motif, sedangkan untuk proses perawatan batik yang tepat tentu jangan sering dijemur dibawa sinar matahari langsung, jangan dicucui dengan mesin cuci karena ditakutkan akan merusak serat batik tulis tersebut dan juga bisa membuat warna menjadi luntur.

3. Nabila

Nabiila Ziyaani Sya'baana atau biasa disapa Nabila ini merupakan remaja asli dari Desa Sendang Duwur yang berusia 21 tahun yang sekarang sedang menempuh Pendidikan tinggi disalah satu Universitas Negeri di Malang. Menurut Nabila, Desa Sendang Duwur memiliki banyak pembatik dan juga toko batik akan tetapi untuk pembatiknya sudah berusia lanjut dengan rata-rata sudah berusia 40 tahun, ketika ditanya apakah tertarik untuk menjadi pembatik Nabila menjawab kalau beliau tidak tertarik menjadi pembatik karena beliau juga kurang paham dan bahkan tidak mengerti tentang proses pembuatan batik, terkait program pemerintah desa untuk mendorong remaja untuk mengetahui tentang batik juga dirasa kurang maksimal dan kurang menyeluruh. Kurang adanya media pengenalan tentang motif batik kepada para remaja menurutnya mempengaruhi menurunnya minat dirinya untuk masuk kedalam dunia pembatik, semisal ada media pengenalan yang sesuai dengan anak muda dirasa akan memotivasi beliau dan remaja lainnya untuk menjadi pembatik, apalagi kalau dipadukan dengan fotografi yang dapat dikemas dengan kesukaan para remaja dengan desain yang simple dan kata-kata yang mudah dipahami serta dimengerti.

4. Pury

Menurut Dwi Pury Luqyana yang merupakan remaja Desa Sendang Duwur ini menyebutkan bahwasanya di Desanya tersebut terdapat banyak pembatik yang masih aktif dan produktif untuk membuat batik, akan tetapi para pembatik tersebut sudah berusia tua dengan dengan rentan umur di atas 40 tahun, beliau hanya tahu satu pembatik saja yang masih tergolong muda. Menurutny ada beberapa program yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk melakukan pengenalan batik kepada remaja akan tetapi belum efektif, seharusnya ada program-program ataupun media pengenalan yang simple akan tetapi bisa menjelaskan tentang motif-motif batik yang ada di Desa Sendang Duwur, beliau merasa jika ada buku fotografi yang dikemas dengan baik akan dapat menarik perhatian remaja di Desa tersebut, sehingga para pemuda akan kenal dengan motif batik kemudia menjadikan remaja-remaja di Desa Sendang Duwur

termotivasi sebagai pembatik, dan melanjutkan kearifan batik Sendang Duwur yang penuh akan keaneka ragam bentuk motifnya.

5. Hakim

Hakim merupakan pemuda Lamongan yang bekerja di Harian Bhirawa, dimana dipekerjaannya tersebut Hakim menempati posisi sebagai seorang editor dan juga sebagai fotografer di lapangan untuk mencari informasi untuk digunakan sebagai bahan yang akan dijadikan sebagai media informasi kepada masyarakat. Selain itu Hakim juga berpengalaman dalam membuat majalah atau sejenis buku fotografi tentang sebuah informasi. Menurut Hakim sebuah foto bisa dikatakan bagus ketika sudah sesuai dengan target yang akan melihat fotonya, dimana sebuah foto secara langsung dapat menyampaikan sebuah informasi kepada yang melihatnya, dengan memperhatikan pencahayaan, *setting* kamera serta komposisi yang baik, sedangkan menurut beliau fotografi dan tipografi merupakan sebuah hal penting yang tentunya saling beriringan serta saling mengisi satu dengan yang lainnya sehingga akan didapatkan sebuah media pengenalan informasi yang dapat menyampaikan sebuah ilmu atau informasi dengan baik serta maksimal kepada pembaca. Sedangkan untuk desain yang disukai oleh anak muda atau remaja yang menjadi target penulis berumur 17 sampai 21 tahun, Hakim yang berasal dari kecamatan Sugio ini mengutarakan dimasa sekarang ini cenderung lebih menyukai pada desain yang simple dan *to the point* langsung kepada informasi yang akan disampaikan dengan penggunaan warna-warna yang ramah dengan mata dan kontras dengan backgroundnya agar terlihat jelas, untuk margin, spasi, dan juga font diaras itu bisa menyesuaikan dengan desain yang dibuat akan tetapi tetap memperhatikan unsur-unsur penyampaian informasi yang harus muda untuk dimengerti oleh pembaca, kemudian foto yang digunakan harus jelas.

4.1.3 Studi Literatur

Dalam studi literatur yang penulis gunakan sebagai rujukan terdiri dari empat bahan bacaan utama, guna menyelesaikan penelitian dengan judul Perancangan Buku Fotografi Esai Batik Tulis Sendang Duwur Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Batik Lamongan, buku-buku tersebut antara lain:

1. Dengan buku berjudul “Batik Lamongan Jejak Ekonomi Kreatif Warisan Sunan Sendang” buku tersebut ditulis oleh Sifwatir Rif’ah, S.E., M.M yang diterbitkan di Kabupaten Lamongan oleh Pustaka Wacana pada tahun 2018 yang lalu, dalam buku tersebut memuat berbagai informasi tentang batik tulis Sendang Duwur atau dalam buku ini disebut dengan Batik Sendang saja akan tetapi pengertiannya sama. Dalam buku ini menyebutkan pada zaman dulu batik Sendang Duwur kebanyakan hanya menggunakan tiga warna saja seperti putih, merah tanah, dan juga warna hitam, warna putih dan juga hitam melambangkan kehidupan yang terdiri dari dua hal yang bertolak belakang, kemudian warna merah satu sisi memiliki arti darah dan juga di sisi lain kemungkinan diambil dari struktur tanah di daerah setempat yang berwarna merah.
2. Kemudian untuk mengambil dan mencari referensi bacaan mengenai batik secara umum penulis mengambil referensi dari sumber bacaan buku berjudul, “Batik Dari Masa Keraton Hingga Revolusi Industri 4.0”, yang ditulis oleh Karsam, MA. Ph.D. Pada buku ini memuat tentang sejarah, pengertian batik, alat-alat pembuatan dan juga proses-prosesnya. Ditulis pada tahun 2019.
3. Buku selanjutnya yang berjudul “Teknik Fotografi” buku ini di tulis oleh Daryanto, B.Sc. yang diterbitkan di Semarang oleh Aneka Ilmu pada tahun 2006, dalam buku tersebut memuat beberapa teknik-teknik dalam menghasilkan foto yang baik untuk menyampaikan sebuah informasi kemudian sebagai media pendukung informasi serta cara penggunaan kamera seperti penjelasan *diafragma*, *shutter* dan juga *ISO*, yang tentunya dari literatur tersebut diharapkan dapat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Pada buku karya Suryanto Rustan yang memiliki judul “*Layout* Dasar dan Penerapan” menjelaskan tentang bagaimana mengolah serta membuat komposisi *layout* ataupun tata letak yang dapat digunakan sebagai acuan penulis dalam membuat buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur yang dapat diterima oleh para remaja.

4.1.4 Dokumentasi

Dari beberapa kegiatan berupa observasi, wawancara, studi literatur yang dilakukan oleh penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, menghasilkan data

berupa dokumentasi berupa foto-foto dari motif-motif batik tulis Sendang Duwur dari jenis klasik serta jenis Kontemporer. Diharapkan dengan didapatkannya arsip dokumentasi tersebut dapat menjadi acuan penulis dalam mengolah data yang didapat untuk menghasilkan kesimpulan.



Gambar 4.4 Motif Klasik Singo Mengkok

Selanjutnya pada gambar 4.4 menampilkan salah satu motif batik tulis Sendang Duwur yaitu motif Singo Mengkok yang termasuk kedalam motif klasik yang dimiliki oleh Sendang Duwur, pada batik tulis tersebut terdapat motif singo (singa) yang sedang duduk yang melambangkan seseorang harus bisa meredam amarahnya, sedangkan burung garuda melambangkan sebuah kekuatan.



Gambar 4.5 Motif Klasik Belah Inten

Pada gambar 4.5 menampilkan motif klasik Belah Inten yang menggambarkan sebuah inten/intan yang dibelah-belah dengan memiliki makna dimana hidup harus selalu berbuat baik dan enak untuk dipandang seperti halnya intan yang tetap indah meskipun dibelah-belah.



Gambar 4.6 Motif Klasik Gedang-Gedangan

Kemudian terlihat Pada gambar 4.6 memperlihatkan motif klasik dengan nama Gedang-Gedangan yang bermakna serta memberikan pesan bahwasanya sebagai masyarakat dapat menjalin komunikasi dengan baik serta menerapkan jiwa gotong-royongnya.



Gambar 4.7 Motif Kontemporer Bunga Teratai

Terlihat pada gambar 4.7 merupakan batik tulis jenis kontemporer yang terinspirasi dari tumbuhan teratai yang memiliki makna bahwasanya sebagai manusia harus bisa menyesuaikan posisi sesuai tempatnya berada.



Gambar 4.8 Motif Kontemporer Kepiting

Terlihat pada gambar 4.8 merupakan batik tulis jenis kontemporer terinspirasi dari kepiting yang banyak dijumpai di pantai utara, dimana Desa Sendang Duwur memiliki jarak berdekatan dengan pantau utara Jawa.

Selain mendapatkan dokumentasi berupa motif batik tulis jenis klasik dan juga kontemporer, penulis juga mendapatkan dokumentasi proses pencantingan malam kepada kain yang akan dibuat menjadi batik tulis.



Gambar 4.9 Kain Sesudah Pencantingan

Terlihat pada gambar 4.9 yang memperlihatkan sebuah kain putih yang telah melewati proses pencantingan malam, proses pencantingan dilakukan secara manual menggunakan tangan manusia ini menjadikan prosesnya sedikit lebih lama dibandingkan dengan metode cap.

4.1.5 Studi Kompetitor

Dalam studi kompetitor yang dilakukan oleh peneliti ini dengan cara melihat serta membaca karya serupa selaras dengan buku fotografi yang akan dibuat oleh penulis, sehingga diharapkan mampu membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian yang dilakukan.



Gambar 4.10 Majalah

Dalam gambar 4.10 merupakan buku yang telah diterbitkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 dalam majalah tersebut memuat tentang batik-batik yang ada di Jawa Timur dengan memadukan fotografi dengan tulisan sebagai media penyampaian informasi.



Gambar 4.11 Buku Fotografi Esai

Pada gambar 4.11 merupakan buku fotografi tentang benda cagar budaya kampung lawas Maspati Surabaya, buku fotografi tersebut dibuat oleh Aditya selaku mahasiswa Universitas Dinamika pada tahun 2021, melalui buku tersebut dapat menarik referensi mulai dari fotografi, *layouting*, dan juga tipografinya untuk menyelesaikan penelitian yang dilakukan penulis.

4.2 Analisi Data

Setelah mendapatkan data-data dari observasi, wawancara, dokumentasi, studi literasi, dan juga studi kompetitor. Selanjutnya data diolah untuk mendapatkan pokok ataupun intinya saja, dengan melalui reduksi data, penyajian data, dan sampai dengan penarikan kesimpulan.

4.2.1 Reduksi Data

Pada tahap reduksi data ini, data-data yang sudah didapat akan dikelompokkan, menurut Miles dan Huberman dalam Alquryani (2020) proses reduksi data dilakukan dengan cara pengelompokan data yang dibutuhkan serta meniadakan data-data yang tidak diperlukan. Sehingga didapatkan data pokok saja dimana nantinya akan digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1. Observasi

Pada tahapan observasi mendapatkan beberapa data yang telah melalui proses reduksi data dengan menunjukkan bahwasanya desa Sendang Duwur sudah ditetapkan sebagai sentra batik tulis sejak 20 oktober 2010 oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan, dimana pembatik Sendang Duwur juga pernah mendapatkan penghargaan UPAKARTI dari Presiden Soeharto, terdapat (6) kelompok terdiri dari pembatik-pembatik yang dibuat untuk mempermudah monitoring proses pemberdayaan pembatik Sendang Duwur, kemudian guna menghasilkan proses yang efisien dan efektif beberapa produksi batik tulis membuat pengelompokan pekerjaan (pencantingan, pewarnaan, hingga pengeringan kain batik tulis) yang dilakukan di tempat berbeda-beda tiap prosesnya untuk menghasilkan batik-batik klasik dan kontemporer. Dari sejarah panjang itu seharusnya para remaja usia 17 sampai 21 tahun harus dipersiapkan sebagai generasi penerus pembatik Sendang Duwur, dengan mulai mengenalkan motif batik tulis Sendang Duwur kepada mereka agar tumbuh rasa ingin tahun dan motivasi belajar batik tulisnya tumbuh dengan sendirinya.

2. Wawancara

Melalui proses wawancara yang dilakukan penulis, didapatkan data yang ketika direduksi untuk menghasilkan data pokok mendapatkan data-data sebagai berikut sesuai narasumber yang diwawancara.

a. Bahrurohim

- 1) Batik merupakan benda ekonomi bagi masyarakat Sendang Duwur
- 2) Program Desa terus dilakukan guna mendorong pembatik Desa Sendang Duwur
- 3) Mendukung pembatik untuk meningkatkan kemampuan dengan mengikuti perlombaan batik tingkat daerah dan nasional
- 4) Membuat *workshop* tentang batik untuk para pembatik
- 5) Presentase remaja yang sekitar 34,5% untuk usia 17 sampai 21 tahun harus dimanfaatkan dengan baik
- 6) Remaja itulah yang sedang dalam masa produktif dan aktif belajar.
- 7) Bonus demografis dari remaja

b. Sifwatir Rif'ah

- 1) Pembuat buku “Batik Lamongan: Jejak Ekonomi Kreatif Warisan Sunan Sendang”
- 2) Batik merupakan warisan leluhur nenek moyang, dengan ciri khasnya
- 3) Batik klasik dominan memiliki warna dasar putih
- 4) Warna pendukung lainnya merah tanah dan juga hitam
- 5) Putih bermakna kesucian, merah tanah berarti darah/kehidupan, serta hitam bermakna sisi kegelapan/nafsu
- 6) Zaman dulu batik hanya digunakan sebagai jarik dan sarung saja
- 7) *Trend* batik untuk kemeja sejak pegawai wajib memakai batik
- 8) Batik jenis klasik yang dijumpai yaitu Belah Inten, Singo Mengkok, Pari Kesit, Kenongo, Gedang-Gedangan, Gendag'gan, Truntum Mlatinan, serta Watu Pecah
- 9) Batik jenis kontemporer yang dijumpai seperti motif Kepiting, Gapura Paduraksa, Bandeng Lele, Ayam, dan Bunga Teratai
- 10) Batik kontemporer tercipta dari kreasi pembatik yang juga menerapkan teori amati, tiru, dan modifikasi
- 11) Tidak jarang motif kontemporer seintas mirip desain batik daerah lain

c. Nabilla

- 1) Remaja usia 21 tahun
- 2) Aktif sebagai mahasiswa
- 3) Batik merupakan kain yang berbunga-bunga
- 4) Merasakan program Pemerintah Desa kurang terasa untuk anak remaja
- 5) Kurang berminat menjadi sebagai pembatik
- 6) Untuk menjual atau membuka toko batik sedikit berminat
- 7) Perlu adanya program Pemerintah Desa yang mendorong anak remaja untuk menjadi pembatik, terkhusus usia 17 sampai dengan 21 tahun
- 8) Sependek pengetahuannya pembatik rata-rata sudah berusia lanjut, sekitar 40 tahunan

d. Pury

- 1) Kurangnya program Desa untuk memperkenalkan batik ke remaja dirasa berdampak terhadap minat remaja belajar batik

- 2) Seharusnya program Desa terus dilakukan secara bertahap sehingga akan di terima dengan baik oleh remaja khususnya se usianya, yaitu 17 sampai 21 tahun

e. Hakim

- 1) Bekerja di Harian Bhirawa
- 2) Sebagai editor serta fotografer lapangan
- 3) komposisi foto dan tulisan harus sama
- 4) Foto dan tulisan harus saling melengkapi
- 5) Foto haruslah bisa memberikan pesan kepada pembacanya
- 6) Desain yang simple dan *to the point* lebih diminati oleh remaja saat ini, terkhususnya antar usia 17 sampai 21 tahun

3. Studi Literatur

- a. Sejarah dan juga identitas batik tulis jenis klasik yang menggunakan warna warna putih sebagai dasarnya kemudian dipadukan dengan warna hitam dan merah untuk menghasilkan batik tulis Sendang Duwur yang bagus terdapat pada buku “Batik Lamongan: Jejak Ekonomi Kreatif Warisan Sunan Sendang” karya dari Sifwatir Rif’ah, S.E, M.M pada tahun 2018.
- b. Selain itu pemahaman umum tentang batik perlu di pahami dengan baik dengan membaca buku ”Batik Dari Masa Keraton Hingga Revolusi Industri 4.0” ditulis pada tahun 2019 oleh Karsam. MA, Ph.D.
- c. Kemudian untuk penggunaan kamera serta agar meghasilkan foto yang dapat menyampaikan sebuah informasi yang baik mengambil dari buku “Teknik Fotografi” yang ditulis oleh Daryanto, B.Sc.pada tahun 2006.
- d. Sedangkan untuk mengetahui dasar-dasar *layouting* atau disebut dengan tata letak untuk bisa menghasilkan desain karya yang baik sehingga dapat memebantu mempermudah pembaca dalam memahami dan menggali ilmu didalam karya yang dibuat oleh penulis ada pada buku “*Layouting* Dasar dan Penerapan” ditulis oleh Suryanto Rustan.

4. Dokumentasi

Melalui beberapa dokumentasi yang didapatkan oleh penulis menggambarkan proses-proses yang dilakukan oleh perajin batik tulis di Desa Sendang Duwur mulai dari proses pembuatan desain, proses pencantingan malam, hingga proses

pewarnaan kain batik tulis, setelah itu terdapat pula salah satu motif klasik yang dimiliki pembatik Sendang Duwur yaitu motif Singo Mengkok dengan warna dasar putih yang pada desain motifnya dipadukan dengan warna hitam serta warna merah tanah, kemudian terdapat pula motif batik tulis kontemporer yang memiliki desain serta warna yang lebih bervariasi bentuknya.

5. Studi Kompetitor

Dengan melihat karya sejenis berupa buku tentang batik dan juga buku fotografi esai tentang bangunan cagar budaya, dapat digunakan sebagai referensi dalam membuat karya Tugas Akhir mulai dari penempatan foto, tipografinya, hingga kombinasi warna yang ada pada karya dan buku tersebut, sehingga penulis akan dapat menghasilkan karya buku fotografi esai sesuai targetnya yaitu untuk remaja Desa Sendang Duwur yang berusia 17 sampai dengan 21 tahun.

4.2.2 Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi data yang didapat dari observasi, wawancara, dokumentasi, studi literatur, dan juga studi kompetitor, menghasilkan data yang perlu disajikan antara lain:

1. Sejarah batik tulis Sendang Duwur sudah ada sejak masa Sunan Drajad dan Sunan Sendang Duwur.
2. Meraih penghargaan UPAKARTI oleh Presiden ke 2 Republik Indonesia yaitu Bapak Soeharto.
3. Batik merupakan warisan nenek moyang yang memiliki corak bunga-bunga serta bernilai ekonomi
4. Batik tulis di Desa Sendang Duwur merupakan salah satu komoditas ekonomi untuk masyarakat.
5. Program-program Pemerintah Desa untuk pemberdayaan pembatik selalu dilakukan.
6. Bonus demografi remaja usia antara 17 sampai 21 tahun memiliki presentase sekitar kurang lebih 34,5% dari jumlah penduduk
7. Remaja usia 17 sampai 21 tahun cenderung suka dengan desain yang simpel dengan *to the point* terhadap informasi yang disampaikan

8. Batik tulis Sendang Duwur dibagi menjadi dua jenis yaitu jenis klasik dan juga kontemporer
9. Ciri khas batik tulis klasik Sendang Duwur menggunakan warna dasar putih bersih dengan warna *ornament* hitam dan juga merah tanah, akan tetapi sudah banyak dikreasikan dengan berbagai warna lainnya.
10. Batik tulis jenis Klasik Belah Inten, Singo Mengkok, Pari Kesit, Kenongo, Gedang-Gedangan, Gendag'gan, Mlatinan, serta Watu Pecah
11. Batik tulis jenis Kontemporer Kepiting, Gapura Paduraksa, Bandeng Lele, Ayam, Bunga Teratai.
12. Program regenerasi mulai digaungkan oleh Pemerintah Desa dan juga pembatik di Desa Sendang Duwur
13. Regenerasi dilakukan untuk mempertahankan batik tulis sebagai warisan nenek moyang, serta menjaga stabilitas produksi dan kualitas batik tulis Sendang Duwur.
14. Perlu adanya media pengenalan yang dapat membantu remaja untuk mengenal batik tulis Sendang Duwur.

4.2.3 Penarikan Kesimpulan

Didasari dari berbagai data yang telah penulis peroleh, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya batik tulis Sendang Duwur memiliki sejarah yang panjang sejak masa Sunan Drajad dan Sunan Sendang Duwur, serta pada masa pemerintahan orde baru pembatiknya pernah mendapatkan penghargaan UPAKARTI dari Presiden Soeharto. Terdapat dua jenis batik yang ada di Desa Sendang Duwur yaitu jenis klasik serta jenis kontemporer, untuk jenis klasik yang ditemukan oleh penulis dan masuk pada buku fotografi esai terdiri dari Belah Inten, Parikesit, Singo Mengkok, Gedang-Gedangan, Gendaggan, Mlatinan, Truntum Mlatinan, dan juga Watu Pecah. Kemudian untuk kontemporer terdiri dari Kepiting, Gapura Paduraksa, Bandeng Lele, Ayam, Bunga Teratai, Pring-Pringan, Lautan, Layar Daun, Bunga Mekar hingga Bunga Singo. motif kontemporer merupakan kreasi pembatik dengan melihat motif yang sudah ada atau dengan teori amati, tiru, dan modifikasi guna menghasilkan motif kontemporer yang bagus, meskipun tidak jarang terkesan mirip dengan motif daerah lain.

Sebagai sentra batik yang ditetapkan pada 20 Oktober 2010 oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan, Desa Sendang Duwur sudah selayaknya terus mengeliatkan regenerasi pembatik, dimana saat ini para pembatik sudah berusia lanjut serta memerlukan tenaga baru guna menghasilkan karya batik tulis yang berkualitas. Maka dari itu peran bonus demografi terhadap remaja usia 17 sampai 21 tahun harus dimanfaatkan dengan baik, hal itu bisa diawali dengan cara mengenalkan motif batik tulis Sendang Duwur kepada para remajanya, melalui pengenalan itulah diharapkan para remaja usia 17 sampai 21 tahun akan mengenal serta tumbuh motivasi untuk belajar mengenai batik tulis Desa Sendang Duwur ini. Dengan tumbuhnya motivasi itu tentu proses belajar yang dilakukan oleh mereka akan lebih cepat terserap dan akan maksimal, ketika regenerasi berjalan dengan baik maka produksi batik tulis Sendang Duwur akan tetap stabil, kualitas batik tulis juga diharapkan akan meningkat serta perekonomian yang muncul dari batik tulis Sendang Duwur akan terus berputar dan berjalan.

4.3 Keyword dan Konsep

4.3.1 *Segmentation, Targeting, dan Positioning* (STP)

1. *Segmentation*

a. Geografis

Negara	: Republik Indonesia
Provinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Lamongan
Kecamatan	: Paciran
Saluran Distribusi	: Desa Sendang Duwur

b. Demografis

Kelompok Usia	: 17 sampai 21 Tahun
Pendidikan	: Sekolah Lanjutan Menengah Akhir (SLTA)
Jenis Kelamin	: Laki-laki dan Perempuan
Status/Pekerjaan	: Pelajar, Mahasiswa, Wiraswasta, Pembatik

c. Psikografis

Gaya Hidup	: Menengah ke bawah
Ketertarikan	: Cenderung suka dengan batik tulis dan seni

Pendapatan : < Rp. 1.000.00

Remaja, pelajar, mahasiswa, wiraswasta, pembatik, seniman di lingkungan Desa Sendang Duwur khususnya yang tertarik untuk belajar tentang batik tulis yang dikemas dengan media pengenalan fotografi esai serta dapat memvisualisasikan gambar serta didukung dengan penjelasan-penjelasan singkat mengenai filosofi motif batik tulis Sendang Duwur dengan jenis batik tulis klasik dan juga batik tulis kontemporer.

2. *Targeting*

Dalam perancangan sebuah buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur ini ditargetkan kepada para remaja yang berusia 17 sampai dengan 21 tahun, dimana mereka sedang ada dimasa-masa proses belajar yang nantinya akan diproyeksikan sebagai regenerasi pembatik yang ada di Desa Sendang Duwur, yang memiliki sebagian besar memiliki status sebagai pelajar, mahasiswa, dan juga ada yang sudah bekerja atau berwirausaha.

3. *Positioning*

Posisi buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur ini adalah sebagai media pengenalan tentang bentuk motif-motif batik beserta penjelasan singkat tentang filosofi serta makna yang ada di dalam motif batik Sendang Duwur dikemas dengan perpaduan sebuah fotografi esai, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan minat para remaja usia 17 sampai 21 tahun untuk menjadi seorang pembatik sehingga regenerasi pembatik akan berjalan dengan baik dan produksi batik dapat stabil dan meningkat.

4.3.2 *Unique Selling Proposition (USP)*

USP atau *Unique Selling Proposition* merupakan penjelasan tentang keunikan yang ada pada benda yang kita buat dan kita tawarkan kepada objek penelitian penulis, menurut Reeves dalam Quuratu'ain (2020) menyebutkan bahwasanya pembuktian tentang sebuah hal teoritis pada kegiatan penjualan keunikan atau *Unique Selling Proposition* sengaja dibuat yang diharapkan mampu mempengaruhi dan menarik perhatian dari objek kita tentang keunikan serta keunggulan produk yang dalam hal ini adalah karya yang kita buat. Dalam perancangan buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur sebagai upaya

melestarikan kearifan batik Lamongan ini memiliki keunggulan dari media pengenalan batik yang ada di Desa Sendang Duwur lainnya, dalam perancangan ini memadukan antara sebuah fotografi esai dengan penjelasan singkat tentang filosofi motif batik tulis klasik dan juga motif kontemporer yang ada di Desa Sendang Duwur dengan disesuaikan terhadap target buku ini yaitu untuk usia 17 sampai dengan 21 tahun. Dengan menerapkan cara memvisualisasikan motif batik tulis tersebut diharapkan dapat mempermudah bagi para remaja dalam mengenal motif batik tulis beserta filosofinya sehingga akan menumbuhkan minat untuk menjadi seorang pembatik dan pada tujuan akhirnya regenerasi pembatik di Desa Sendang Duwur akan berjalan dan berkesinambungan terus menerus.

4.3.3 Analisis *Strength, Weakness, Opportunities, Threat* (SWOT)

Analisis SWOT yang terdiri dari faktor *Internal* yaitu *Strength* dan *Weakness* serta faktor *eksternal* yaitu *Opportunities* dan *Threat*, diharapkan dengan melakukan sebuah analisis ini dapat meningkatkan potensi-potensi yang sudah ada serta meredam beberapa kekuangrangan yang ada, sehingga akan dapat menghasilkan karya yang bisa diterima dan sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 4.1 Analisis SWOT

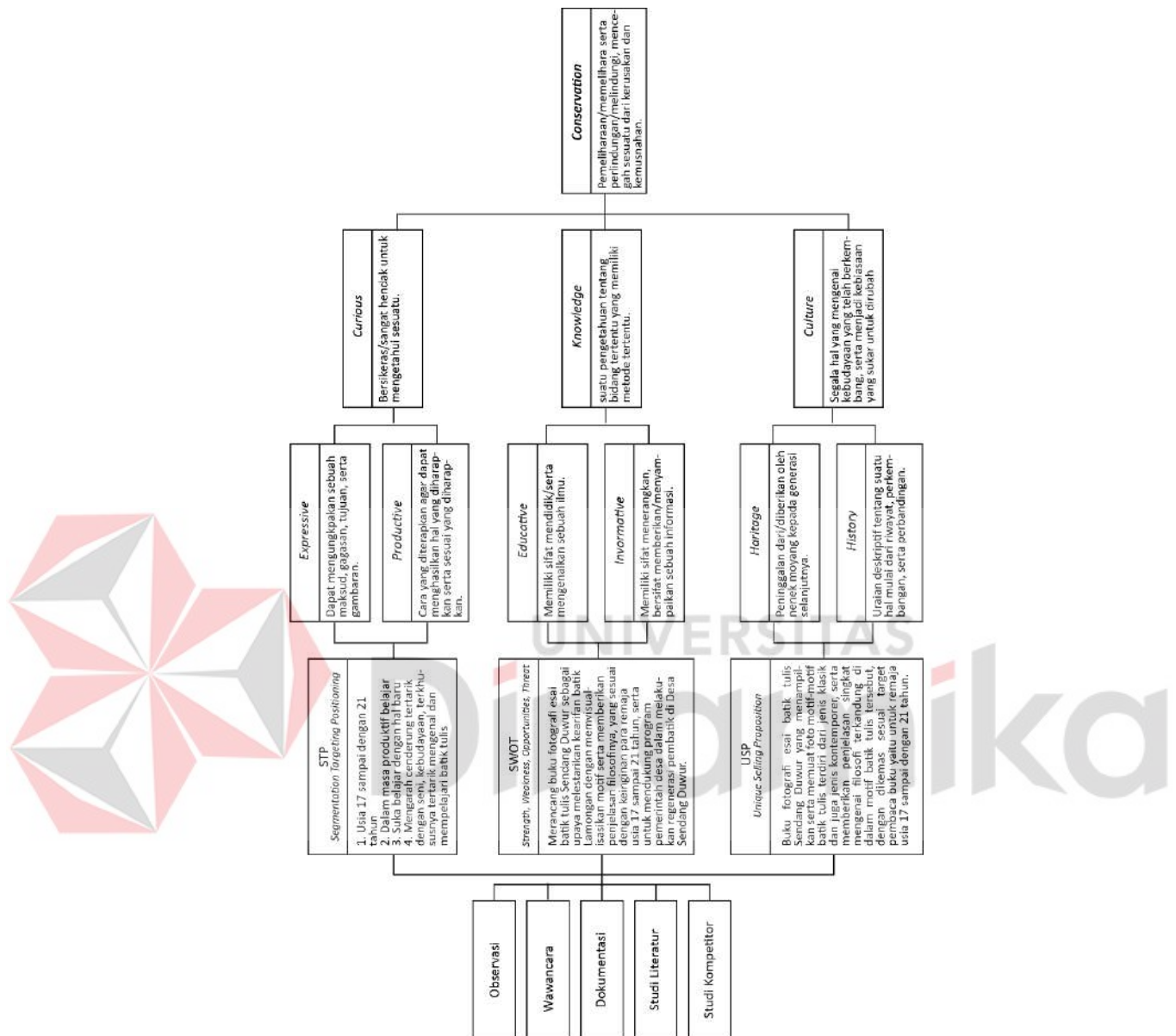
Internal Eksternal	<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki motif klasik yang masih terjaga ke aslinya. 2. Banyak memiliki batik kontemporer yang dibuat oleh pembatik di Desa Sendang Duwur. 3. Pengembangan motif batik kontemporer terus dilakukan untuk menghasilkan motif baru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembatik yang ada di Desa Sendang Duwur sudah berusia lanjut rata-rata 40 tahun. 2. Regenerasi belum berjalan secara terencana. 3. Program pemerintah desa kurang bisa diterima dengan maksimal untuk para remaja.

<p><i>Opportunities</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan dari pemerintah dengan menjadikan Desa Sendang Duwur sebagai Sentra Batik di Kabupaten Lamongan. 2. Adanya sebuah Dukungan dari Pemerintah Desa untuk pembatik. 3. Bonus demografis dengan sekitar kurang lebih 34.5% remaja, usia 17 sampai 21 tahun 	<p><i>Strength-Opportunities</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan perancangan buku tentang motif-motif batik tulis Sendang Duwur berjenis klasik dan juga kontemporer sebagai saranan mendukung program-program Pemerintah Kabupaten dan Desa. 	<p><i>Weakness-Opportunities</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan sarana media pengenalan tentang batik kepada remaja usia 17 sampai 21 tahun agar mereka termotivasi sebagai seorang pembatik. 2. Melakukan motivasi melalui buku fotografi esai kepada remaja usia 17 sampai 21 tahun agar regenerasi pembatik berjalan.
<p><i>Threat</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya remaja usia 17 sampai 21 yang lebih tertarik /suka dengan kebudayaan asing. 2. Pengaruh globalisasi yang justru merubah <i>mindset</i> remaja usia 17 sampai 21 tahun, tentang kecintaannya kepada budaya lokal menurun. 	<p><i>Strength-Threat</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur tentang bentuk motif klasik serta kontemporer sebagai media pengenalan serta untuk menumbuhkan kesadaran remajausia 17 sampai 21 tahun dalam melestarikan dan menjaga batik tulis Sendang Duwur. 	<p><i>Weakness-Threat</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur yang dapat mendukung program desa agar para remaja usia 17 sampai 21 tahun termotivasi untuk menjadi generasi penerus sebagai pembatik.
<p>Strategi Utama : Merancang buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur sebagai upaya melestarikan kearifan batik Lamongan dengan memvisualisasikan motif serta memberikan penjelasan filosofinya yang sesuai dengan kebutuhan para remaja usia 17 sampai 21, serta untuk mendukung program pemerintah desa dalam melakukan regenerasi pembatik di Desa Sendang Duwur.</p>		

4.3.4 Keyword Communication Message

Dalam tahap ini dilakukan guna menghasilkan *keyword* ataupun kata kunci yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam membuat karya untuk menyelesaikan penelitian tentang batik tulis Desa Sendang Duwur. Mulai dari data yang didapatkan dari proses observasi, wawancara, dokumentasi, studi literatur,

hingga studi kompetitor yang selanjutnya akan dilakukan penyederhanaan kata agar muda dalam mencari dan menghasilkan sebuah *keyword*.



Gambar 4.12 *Keyword*

4.3.5 Deskripsi Konsep

Berlandaskan dari sebuah analisa *Keyword* yang dilakukan penulis dengan sebelumnya melakukan Analisa STP (*Segmentation, Targeting, dan Positioning*), Analisa USP (*Unique Selling Proposition*), dan juga Analisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threat*) serta telah membuat penyederhanaan kata-kata dalam perancangan buku fotografi esai tentang batik tulis Sendang Duwur untuk

usia 17 sampai dengan 21 tahun ini, maka dihasilkanlah sebuah konsep yaitu “*Conservation*” atau konservasi yang memiliki arti segenap proses pemeliharaan atau perlindungan dari sesuatu hal untuk menjaga kultural yang ada di dalamnya.

Kemudian itu berdasarkan *keyword* yang telah ditentukan tadi maka perancangan buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur sebagai upaya melestarikan kearifan batik Lamongan ini akan memuat foto batik tulis Sendang Duwur dari jenis klasik dan juga jenis kontemporer yang bersifat mengenalkan sebuah informasi kepada target penulis yaitu usia 17 sampai 21 tahun yang diharapkan remaja usia tersebut akan diproyeksikan sebagai generasi penerus untuk melanjutkan regenerasi pembatik di Desa Sendang Duwur. Kemudian untuk beberapa pemeran menggunakan *setting* anak muda sebagai pelakunya, yang diharapkan dapat menarik minat remaja usia 17 sampai 21 lainnya.

4.4 Perancangan Kreatif

4.4.1 Tujuan Kreatif

Dalam perancangan buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur sebagai upaya melestarikan kearifan batik Lamongan ini bertujuan sebagai media pengenalan tentang motif batik tulis Sendang Duwur kepada para remaja usia 17 sampai dengan 21 tahun, buku fotografi esai yang dibuat ini berisikan foto-foto batik tulis dari Desa Sendang Duwur dari dua jenis, yaitu batik tulis berjenis klasik serta batik tulis yang berjenis kontemporer dengan adanya penjelasan singkat mengenai filosofi motif batik tulis tersebut, diharapkan dari terselesaikannya penelitian dan karya yang dibuat oleh penulis ini akan membantu program pemerintah dalam regenerasi pembatik di Desa Sendang Duwur dengan langkah awal yaitu mengenalkan motif batik tulis klasik dan kontemporer kepada para remaja usia 17 sampai dengan 21 tahun ini.

4.4.2 Strategi Kreatif

Dalam strategi kreatif yang dirancang oleh penulis dalam perancangan buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur sebagai upaya melestarikan kearifan batik Lamongan ini menampilkan foto-foto dari motif batik tulis Sendang Duwur jenis klasik dan kontemporer dengan memberikan penjelasan singkat mengenai filosofi

yang terkandung di dalamnya sehingga akan digunakan sebagai media pengenalan batik tulis Sendang Duwur kepada para remaja usia 17 sampai dengan 21 tahun. Dari buku tersebut memiliki judul dan juga sub judul yang dipadu padankan dengan tata letak (*layout*) yang baik serta pemilihan *font* yang jelas sehingga dapat dengan muda dipahami oleh pembaca buku tersebut.

1. Format dan Ukuran Buku

Dalam menyelesaikan perancangan buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur ini menggunakan dimensi yang memiliki ukuran 29,7 cm x 21 cm dengan posisi cetak bentuk *landscape*, pada bagian *cover* buku menggunakan cetakan *hard cover* dengan laminasi *doff*, kemudian pada bagian isi buku menggunakan jenis kertas *Jasmine*.

2. Setting Pada Buku

Pemeran atau model dalam buku menggunakan para remaja, yang nantinya diharapkan dapat memotivasi serta menarik perhatian remaja Desa Sendang Duwur lainnya untuk belajar mengenai dan mengenal batik tulis Sendang Duwur.

3. Judul

Judul buku dari perancangan buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur sebagai upaya melestarikan kearifan batik Lamongan yaitu “Kearifan Batik Tulis Sendang Duwur” mengartikan tentang kebaikan serta nilai kebudayaan yang diwariskan turun-temurun dari leluhur, yang terkandung dalam motif batik tulis Desa Sendang Duwur.

4. Sub Judul

Sub Judul pada perancangan buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur sebagai upaya melestarikan kearifan batik Lamongan ini dilatar belakang dari *keyword* yang dibuat penulis yaitu “*Conservation*” yang kemudian sub judulnya yaitu “menjaga serta melestarikan batik tulis Sendang Duwur” dimana menekankan bahwasanya batik tulis Sendang Duwur harus terus dilestarikan dari generasi ke generasi.

5. Penggunaan Bahasa

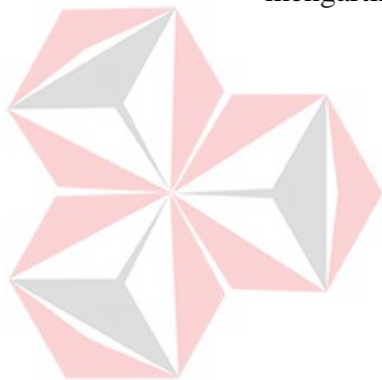
Pada buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur ini menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

6. Penggunaan Warna

Pada wawancara langsung yang dilakukan oleh penulis kepada Ibu Sifwatir Rif'ah yang merupakan perajin batik tulis dan juga dosen salah satu kampus swasta di Lamongan, serta penulis buku berjudul “Jejak Ekonomi Kratif Warisan Sunan Sendang” ini menyebutkan bahwasanya terdapat 3 warna dalam batik tulis klasik yang identik dengan batik tulis Sendang Duwur yaitu warna putih, hitam, dan juga warna merah tanah, sehingga warna-warna tersebut digunakan penulis sebagai warna dalam pembuatan buku fotografi esai ini.

a. Warna Merah (tanah)

Masyarakat Sendang Duwur menyebutnya merah tanah, yang mengartikan kondisi tanah di Desa Sendang Duwur yang berwarna Merah, ada juga yang mengartikan merah Darah sebagai simbbol kehidupan.

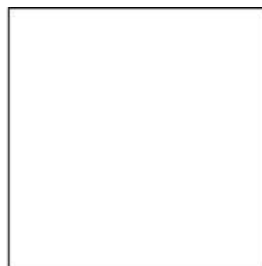


943145

Gambar 4.13 Warna Merah (tanah/kehidupan)

b. Warna Putih

Sebagai daerah yang memiliki salah satu tokoh penyebaran agami slam yaitu Sunan Sendang Duwur, warna putih memiliki makna kesucian serta ke islaman dari masyarakatnya.



FFFFFF

Gambar 4.14 Warna Putih (kesucian)

c. Warna Hitam

Warna hitam sebagai simbol kekuatan dalam menghadapi hawa nafsu dari setiap masyarakat Sendang Duwur.



000000

Gambar 4.15 Warna Hitam (nafsu)

7. Tipografi

Tipografi digunakan sebagai sarana untuk memberikan penjelasan tentang apa saja yang terkandung dalam foto pada buku fotografi tersebut, dalam perencanaan buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur ini menggunakan *font* yaitu :

a. *Font Vantely Personal Use*

Vantely Personal Use merupakan *font* berjenis *Sans Serif*, yang memiliki bentuk mudah dibaca secara jelas, sehingga tidak menyebabkan salah baca serta perbedaan pemahaman tentang buku yang dibuat penulis. Font ini akan digunakan sebagai judul pada buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur.

ABCDEFGHIJK
lmnopqrstuvwxyz

Gambar 4.16 *Font Vantely Personal Use*

b. *Font TW Cen MT*

TW Cen MT merupakan *font* yang berjenis *Sans Serif*, memiliki bentuk yang jelas serta mudah dipahami, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

ABCDEF GHIJKL
 mnopqrstuvwxy z
 1 234567890”#*&+ -

Gambar 4.17 Font TW Cen MT

8. Layout

Dalam perancangan buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur sebagai upaya melestarikan kearifan batik Lamongan yang berjudul ‘‘Kearifan Batik Tulis Sendang Duwur’’ menggunakan *layout* yang berjenis *Picture Window Layout* dimana jenis *layout* ini menampilkan sebuah gambar utama serta diikuti dengan sebuah *headline* mengenai gambar tersebut dan adanya keterangan gambar yang dimuat itu, setelah itu *layout Mondarin* yang menekankan pada *layouting* fotonya.. Dengan *layout* tersebut akan menghasilkan tata letak yang diharapkan muda untuk dipahami pembaca serta jelas dalam menampilkan foto serta informasi.

4.4.3 Strategi Media

Dalam penelitian yang dilakukan penulis ini menggunakan 2 jenis media, yaitu media utama dan juga media pendukung, untuk media utama berbentuk buku cetak fotografi esai batik tulis Sendang Duwur, kemudian media pendukung berupa *e-book*, poster, *X-baner*.

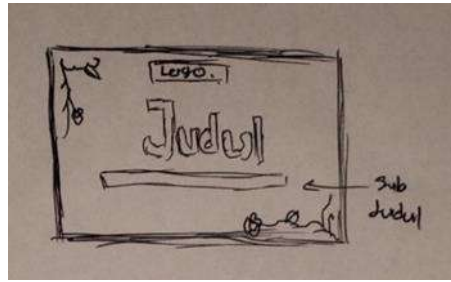
4.5 Konsep dan Sketsa Karya

1. Desain Cover Depan

a. Konsep Desain

Pada sketsa *cover* depan buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur ini menggunakan konsep yang minimalis, hanya menunjukan foto batik tulis jenis klasik, kemudian memuat judul dari buku yaitu ‘‘Kearifan Batik Tulis Sendang Duwur ‘’ dan juga terdapat sub judul buku yaitu ‘‘Menjaga Serta Melestarikan Batik Tulis Sendang Duwur’’ serta terdapat logo Universitas Dinamika, Fakultas Desain dan Industri Kreatif, dan prodi S1 Desain Komunikasi Visual.

b. Sketsa Desain



Gambar 4.18 Sketsa *Cover Depan*

Pada gambar 4.18 menunjukkan sketsa *cover* depan yang dibuat oleh penulis.

2. Desain *Cover Belakang*

a. Konsep Desain

Pada sketsa *cover* belakang memiliki konsep penampilan profil dari penulis, terdapat foto penulis, biodata singkat penulis, kemudian logo Universitas Dinamika, logo Fakultas Desain dan Industri Kreatif, serta logo Prodi S1 Desain Komunikasi Visual.

b. Sketsa Desain



Gambar 4.19 Sketsa *Cover Belakang*

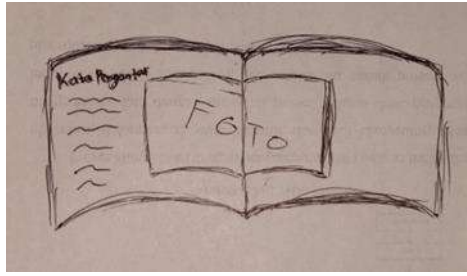
Pada gambar 4.19 menampilkan sketsa *cover* belakang yang akan dibuat penulis.

3. Desain Kata Pengantar

a. Konsep Desain

Pada bagian kata pengantar penulis akan menampilkan kata sambutan atau pengantar dari penulis atau dari pihak dinas terkait di Pemerintahan Kabupaten Lamongan, serta menampilkan foto kain bakal batik tulis yang telah selesai melewati proses pencantingan lilin malam.

b. Sketsa Desain



Gambar 4.20 Sketsa Kata Pengantar

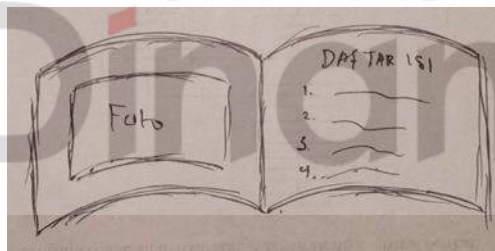
Pada gambar 4.20 menampilkan sketsa kata pengantar yang akan dibuat penulis.

4. Desain Daftar Isi

a. Konsep Desain

Pada bagian daftar isi ini memuat apa saja yang ada pada buku yang dibuat oleh penulis dalam penelitian ini, terdiri dari kata pengantar, daftar isi, batik berdasarkan jenis pembuatannya, batik tulis jenis klasik, batik tulis jenis kontemporer, serta proses singkat membuat batik tulis.

b. Sketsa Desain



Gambar 4.21 Sketsa Daftar Isi

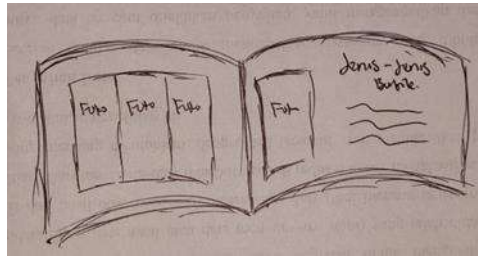
Pada gambar 4.21 menampilkan sketsa daftar isi yang akan dibuat oleh penulis.

5. Desain Isi

a. Konsep Desain

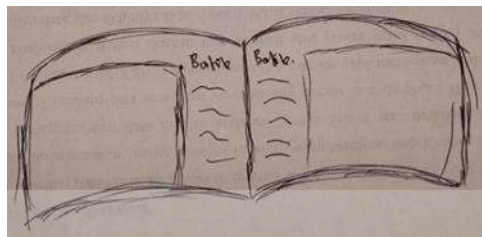
Pada bagian ini menampilkan jenis *layouting Picture Window Layout*, dan *Mondarin Layouting* dimana terdiri dari gambar-gambar utama serta diberikan tulisan singkat mengenai gambar foto yang ditampilkan tersebut. Menampilkan batik tulis jenis klasik dan kontemporer yang juga dibawa oleh seorang model, akan tetapi sudut pandang utama tetap kepada batik tulis yang dibawa oleh model.

b. Sketsa Desain



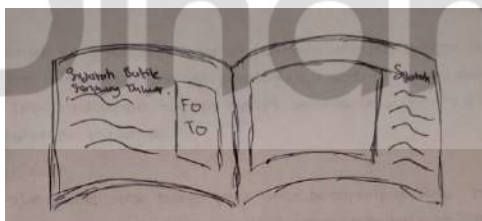
Gambar 4.22 Sketsa Isi

Pada gambar 4.22 menampilkan sketsa isi dari buku yang terdiri dari beberapa foto serta penjelasan tentang isinya.



Gambar 4.23 Sketsa Isi

Pada gambar 4.23 Menampilkan sketsa isi dari buku yang terdiri dari beberapa foto serta penjelasan tentang isinya.



Gambar 4.24 Sketsa Isi

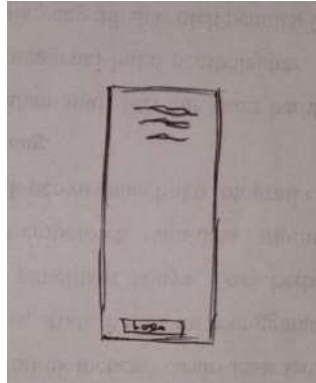
Pada gambar 4.24 Menampilkan sketsa isi dari buku yang terdiri dari beberapa foto serta penjelasan tentang isinya.

6. Desain Pembatas Halaman

a. Konsep Desain

Pada konsep pembatas halaman ini penulis memadukan beberapa motif batik tulis Sendang Duwur yang dijadikan satu, yang memberikan pesan banyaknya keragaman motif batik tulis yang ada di Desa Sendang Duwur, Kabupaten Lamongan.

b. Sketsa Desain



Gambar 4.25 Sketsa Pembatas Halaman

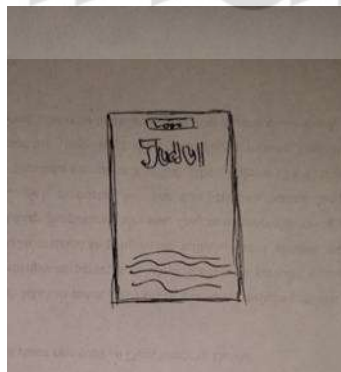
Pada gambar 2.25 menampilkan sketsa tentang pembatas buku yang digunakan untuk menandai sampai halaman berapa lembar kertas yang telah dibaca.

7. Desain Poster

a. Konsep Desain

Sebagai media pendukung poster memiliki konsep memperlihatkan motif batik tulis Sendang Duwur beserta beberapa deskripsi yang diharapkan dapat menarik perhatian pembaca serta adanya pemberian logo Universitas Dinamika, Fakultas Desain dan Industri Kreatif, serta logo Jurusan S1 Desain Komunikasi Visual, untuk mengetahui asal instansi penulis.

b. Sketsa Desain



Gambar 4.26 Sketsa Poster

Pada gambar 2.26 menampilkan sketsa tentang poster yang akan dibuat oleh penulis.

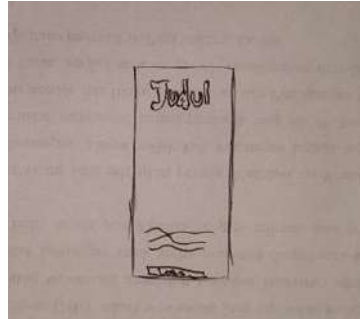
8. Desain *X-Banner*

a. Konsep Desain

Pada konsep *x-banner* penulis juga menampilkan foto dari model beserta motif kontemporer batik tulis Sendang Duwur, dengan memberikan deskripsi

mengenai batik serta pemberian logo Universitas Dinamika, Fakultas Desain dan Industri Kreatif, dan logo Prodi S1 Desain Komunikasi Visual.

b. Sketsa Desain



Gambar 4.27 Sketsa *X-Banner*

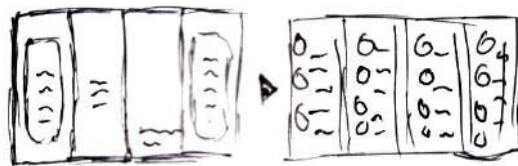
Pada gambar 2.27 menampilkan sketsa tentang *X-Banner* yang akan dibuat oleh penulis untuk mendukung media buku.

9. *Flayer*

a. Konsep Desain

Flayer ini terdiri dari 4 bagian, dimana pada bagian depan terdapat cover yang menampilkan seorang model membawa kain batik tulis, kemudian lipatan kedua terdapat penjelasan singkat mengenai batik tulis klasik dan kontemporer, setelah itu bagian belakang memuat batik tulis jenis klasik dan kontemporer disertai penjelasan singkat

b. Sketsa Desain



Gambar 4.28 Sketsa *Flayer*

Pada gambar 4.28 menampilkan sketsa *flayer* yang terdiri dari 4 bagian

4.6 Implementasi Karya

1. Cover Depan



Gambar 4.29 Cover Depan

Pada gambar 4.29 menampilkan desain cover buku fotografi yang menampilkan motif batik klasik Truntum Mlatinan, yang memiliki warna klasik merah, putih, serta hitam. Pada bagian *cover* terdapat judul buku “Kearifan Batik Tulis Sendang Duwur”, logo Universitas Dinamika, Logo Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Logo Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, serta nama penulis.

2. Cover Belakang (profil)



Gambar 4.30 Cover Belakang (profil)

Pada gambar 4.30 menampilkan *cover* belakang yang berisikan tentang profil dari penulis buku.

3. Kata Pengantar



Gambar 4.31 Kata Pengantar

Pada gambar 4.31 menampilkan kata pengantar yang dibuat oleh penulis untuk bersyukur atas selesainya buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur. Menampilkan kain yang telah melewati pemalaman lilin.

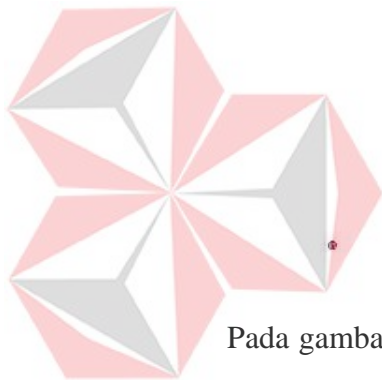
4. Daftar Isi



Gambar 4.32 Daftar Isi

Pada gambar 4.32 terdapat daftar isi yang menjelaskan apa saja yang terdapat pada buku ini. Kemudian diberikan gambar wajan serta canting.

5. Bagian Isi



Gambar 4.33 Bagian Isi Motif Klasik

Pada gambar 4.33 menampilkan bagian isi yang didahului dengan motif klasik dari batik tulis Sendang Duwur Bernama Singo Mengkok.



Gambar 4.34 Bagian Isi Motif Kontemporer

Pada gambar 4. 34 menampilkan bagian isi, dimana motif kontemporer Kepiting membuka parade motif kontemporer lainnya.



Gambar 4.35 Bagian Isi Proses Membatik

Pada gambar 4.35 menampilkan bagian isi dimana terdapat proses membatik secara singkat saja.

6. Pembatas Buku



Gambar 4.36 Pembatas Buku

Pada gambar 4.36 merupakan penampilan pembatas buku yang dibuat sebagai alat bantu bagi pembaca buku fotografi esai batik tulis Sendang Duwur agar mudah mengingat halaman terakhir yang dibaca oleh pembaca.

7. Poster



Gambar 4.37 Poster

Pada gambar 3.37 menampilkan poster dari penelitian ini, poster ini merupakan media pendukung untuk media utama bukunya.

8. X-Banner



Gambar 4.38 X-Banner

Pada gambar 3.38 menampilkan X-Banner yang digunakan sebagai media pendukung dalam penelitian ini, menampilkan motif batik kontemporer Bandeng Lele.

9. E-Book



Gambar 4.39 E-Book

Secara garis besar isi daripada e-book sendiri sama persis daripada buku berbentuk cetakan, perbedaanya hanya dari segi bentuk saja, dikarenakan e-book diakses melalui media online serta alat elektronik seperti *handphone*, laptop, atau komputer, untuk link e-book yang dibuat oleh penulis sebagai berikut.

https://issuu.com/imamfauji22/docs/e-book_fotografi_esai.

10. Flayer



Gambar 4.40 Flayer Depan

Flyer ini terdiri dari 4 sisi, dimana pada bagian depan terdapat foto batik tulis yang dibawakan model dan pada bagian belakang terdapat kutipan kata. Untuk lipatan kedua terdapat deskripsi singkat tentang batik tulis jenis klasik dan juga kontemporer


Pada bagian belakang terdapat foto motif batik tulis jenis klasik dan juga kontemporer, disertai dengan penjelasan singkat filosofi/maknanya.
















Gambar 4.41 *Falyer* Belakang







4.7 Rincian isi Buku







Tabel 4.2 Isi Buku

Nama/Nomor	Gambar	Isi Konten
Cover Depan		cover buku fotografi yang menampilkan motif batik klasik Truntum Mlatinan, yang memiliki warna klasik merah, putih, serta hitam. Pada bagian cover terdapat judul buku “Kearifan Batik Tulis Sendang Duwur”, logo Universitas Dinamika, Logo Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Logo Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, serta nama penulis.

Nama/Nomor	Gambar	Isi Konten
Redaksi		<p>Pada bagian redaksi terdiri dari nama penulis serta pihak yang mendukung penulis dalam menyelesaikan karya ini.</p>
Redaksi / I & II		<p>Berisi judul dari buku, penerbit Universitas Dinamika serta alamat Instansi penulis. Serta kutipan Berisikan kutipan sambutan Bapak Dr. H Yuhronur Efendi, M.B.A terkait Batik Sendang Duwur. Pada acara pelantikan Dekranasda Kabupaten Lamongan 2022</p>
Kata Pengantar / III & IV		<p>Berisikan kata kata dari penulis serta pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.</p>
Daftar Isi / V & VI		<p>Terdapat daftar isi yang menjelaskan apa saja yang terdapat pada buku ini. Kemudian diberikan gambar wajan serta canting.</p>
Sejarah Singkat Batik Sendang Duwur / 7 & 8		<p>Menerangkan tentang sejarah singkat mengenai batik yang ada di Desa Sendang Duwur, serta menampilkan gapura makam Sunan Sendang</p>
Jenis Batik / 9 & 10		<p>Menjelaskan batik dari cara pembuatannya, yaitu batik tulis, cap, serta kontemporer.</p>

Nama/Nomor	Gambar	Isi Konten
Motif Klasik Singo Mengkok / 11 & 12		Terdapat kata awalan motif klasik, serta penjelasan mengenai motif klasik Singo Mengkok beserta fotonya.
Motif Klasik Belah Inten / 13 & 14		Terdapat baju yang dibuat dari batik tulis jenis klasik bermotif belah inten, disertai filosofinya.
Motif Klasik Watu Pecah / 15 & 16		Terdapat motif klasik Watu Pecah, yang di sentuh oleh model, disertai penjelasan singkat mengenai motif klasik tersebut.
Motif Klasik Gedang-Gedangan / 17 & 18		Terdapat motif klasik Gedang-Gedangan yang dipegang oleh model, disertai penjelasan tentang motif tersebut.
Motif Klasik Gendag'an / 19 & 20		Terdapat motif klasik Gendag'an yang di pegang oleh model, disertai penjelasan tentang motif tersebut.
Motif Klasik Pari Kesit / 21 & 22		Menampilkan foto motif batik tulis klasik Pari Kesit, disertai penjelasan singkat mengenai motif tersebut.
Motif Klasik Kenongo / 23 & 24		Menampilkan foto dari motif batik tulis klasik Kenongo, disertai dengan penjelasan singkatnya.

Nama/Nomor	Gambar	Isi Konten
Motif Klasik Truntum Mlatinan / 25 & 26		Menampilkan foto dari motif klasik Truntum Mlatinan, disertai penjelasannya.
Motiif Kontemporer Kepiting / 27 & 28		Menampilkan tulisan Motif Kontemporer, disertai foto motif kepiting dan penjelasannya.
Motif Kontemporer Gapura Paduraksa &Pring-Pringan / 29 & 30		Menampilkan motif kontemporer Gapura Paduraksa serta Pring-Pringan, disertai penjelasan singkatnya.
Motif Kontemporer Lautan & Layar Bunga Ayam / 31 & 32		Menampilkan motif kontemporer Lautan serta Layar Bunga Ayam, disertai penjelasan singkatnya.
Motif Kontemporer Bunga Bandeng Lele & Layar Daun / 33 & 34		Menampilkan motif kontemporer Bunga Bandeng Lele serta Layar Daun, disertai penjelasan singkatnya.
Motif Kontemporer Bunga Mekar & Bunga-Bunga / 35 & 36		Menampilkan motif kontemporer Bunga Mekar serta Bunga-Bunga, disertai penjelasan singkatnya.

Nama/Nomor	Gambar	Isi Konten
<p>Motif Kontemporer Bandeng Lele & Bunga Teratai / 37 & 38</p>		<p>Menampilkan motif kontemporer Motif Bandeng Lele serta Motif Bunga Teratai, disertai penjelasan singkatnya.</p>
<p>Motif Kontemporer Bunga Singo / 39 & 40</p>		<p>Menampilkan motif kontemporer Motif Bunga Singo, disertai penjelasan singkatnya</p>
<p>Proses Singkat Membuat Batik Tulis / 41 & 42</p>		<p>Menampilkan proses singkat membuat batik tulis, setelah membuat desain pada kertas kemudian dipindahkan ke kain.</p>
<p>Proses Singkat Membuat Batik Tulis / 43 & 44</p>		<p>Menampilkan proses pencantingan dan pewarnaan, disertai penjelasan singkat dari fotonya.</p>
<p>Proses Singkat Membuat Batik Tulis / 45 & 46</p>		<p>Menampilkan proses pelorodan serta pembilasan kain batik tulis, disertai penjelasan singkatnya.</p>
<p>Motto Penulis</p>		<p>Menampilkan motto dari penulis “Memayu Hayuning Bawono”</p>

Nama/Nomor	Gambar	Isi Konten
Cover Belakang		<p>Memuat tentang profil singkat penulis, disertai foto dari penulis serta instansi penulis, ditambah logo Universitas, Fakultas, serta Prodi Penulis</p>



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Diambil dari hasil pembahasan dari penelitian ini serta Perancangan Buku Botografi Esai Batik Tulis Sendang Duwur Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Batik Lamongan ini yang didapatkan sebuah kata kunci (*keyword*) yaitu “*Conservation*” atau konservasi yang memiliki arti pemeliharaan atau perlindungan dalam hal ini adalah batik tulis Sendang Duwur. Konservasi ini perlu dilakukan guna terus menjaga batik tulis Sendang Duwur dari generasi ke generasi selanjutnya, maka dari itu buku yang dibuat penulis ini bersifat memperkenalkan motif batik tulis Sendang Duwur kepada para remaja usia 17 sampai 21 tahun di Desa Sendang Duwur yang diproyeksikan sebagai generasi penerus pembatik, karena regenerasi perlu dilakukan untuk menjaga serta melestarikan batik tulis Sendang Duwur. Dalam penelitian ini penulis merancang media utama berupa buku cetak yang berjudul “Kearifan Batik Tulis Sendang Duwur”, berisikan foto esai batik tulis Sendang Duwur dengan jenis klasik terdiri dari Belah Inten, Singo Mengkok, Pari Kesit, Kenongo, Gedang-Gedangan, Gendag’gan, Mlatinan, serta Watu Pecah, kemudian jenis kontemporer terdiri dari motif Kepiting, Gapura Paduraksa, Bandeng Lele, Ayam, dan Bunga Teratai. Guna mendukung media utama tadi, penulis juga membuat media pendukung berupa pembatas buku, *e-book*, poster, kemudian *x-banner*.

5.2 Saran

Setelah terselesaikannya Perancangan Buku Botografi Esai Batik Tulis Sendang Duwur Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Batik Lamongan ini, penulis mencatat beberapa saran untuk penelitian dengan tema serupa, yang diharapkan dapat memperbaiki hasil penelitian, adapun catatan tersebut meliputi:

1. Memperluas penelitian sejarah mengenai awal masuknya batik ke Desa Sendang Duwur.
2. Mendalami motif serta filosofi yang terkandung dalam batik tulis jenis klasik maupun jenis kontemporer.

3. Adanya media video sebagai media pembelajaran cara serta proses pembuatan batik tulis Sendang Duwur.
4. Semoga dan diharapkan buku ini diimplementasikan untuk pengenalan kepada remaja usia 17 sampai 21 agar mereka termotivasi sebagai pembatik.
5. Semoga regenerasi pembatik di Desa Sendang Duwur dapat berjalan baik.



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR USTAKA

- Abdullah, N. N. (2013). *Keefektifan Penggunaan Media Fotografi Pada*. Skripsi. Yogyakarta, halaman 15.
- Alfahillah, K. (2021). *Perancangan Branding Perusahaan Batik Gajah Mungkur Gresik Sebagai Upaya Memperkenalkan Kepada Masyarakat*. Universitas Dinamika, laporan tugas akhir. Surabaya, halaman 6.
- Alquryani, F, Q. (2020) *Perancangan Buku Fotografi Esai Sebagai Media Promosi Wisata Kuliner Kabupaten Bangkalan Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisata*. Surabaya. Universitas Dinamika
- Amanah Agustin. (2014). *Sejarah Batik dan Motif Batik*. Seminar Nasional Riset Inovatif, 541. Malang. Retrieved 3 15, 2022
- Antonius. (2019). *Perancangan Buku Fotografi Esai Tentang Pendulang Intan Di Martapura*. Universitas Kristen Petra. Surabaya, halaman 2
- Darussalam. (2015). *Penciptaan Buku Fotografi Landscape Wisata Alam Kabupaten Jombang Sebagai Upaya Brand Awareness Kepada Remaja*. STIKOM Surabaya. Surabaya. Vol 4
- Daryanto. (2006) *Teknik Fotografi*. CV.Aneka Ilmu. Semarang.
- Dewojati, Wulan. (2009). *Desain Grafis Sebagai Media Ungkap Periklanan*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, Vol 7
- Junaid, I. (2016). *Analisis Data Kualitatif*. P3M Politeknik Pariwisata Makassar. Makasar, halaman 65.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kasih, L. (2019, 10 3). *Presiden Jokowi Ingatkan UNESCO Bisa Mencabut Pengakuan Terhadap Batik Indoensia*. Retrieved from Joss.Co.Id: <https://joss.co.id/2019/10/presiden-jokowi-ingatkan-unesco-bisa-mencabut-pengakuan-terhadap-batik-indonesia-jika>.
- Karsam. (2019). *Batik Dari Masa Keraton Hingga Revolusi Industri 4.0*. CV. Refka Prima Media. Surabaya, halaman 4.
- Nur'aini Syarifah. (2020) *Fotografi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Multiperspektif*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia, halaman 3
- Oktavernia. (2018) *Studi Tentang Batik Sendang UD Cahaya Utama Kabupaten Lamongan*. Malang. Universitas Negeri Malang, halaman 3-4.

- Pranoto, Edi. (2016) *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual Digital Pada Pelajaran Geografi Kelas XI DI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Rahmat, P. S. (2009). *Penelitian Kualitatif*. Equilibrium, Vol 1-8.
- Richah Rohmaya, Y. (2016). *Batik Sendang Lamongan*. e-jurnal, halaman 2.
- Rif'ah. (2019). *Batik Lamongan Jejak Ekonomi Kreatif Warisan Sunan Sendang*. Lamongan: Pustaka Wacana.
- Rustan, S (2018) *Layout Dasar Dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Salza S,O. (2019) *Perancangan Buku Fotografi Esai Batik Tulis Tanjung Bumi Sebagai Upaya Memperkenalkan Batik Khas Kabupaten Bangkal*. Surabaya. Laporan Tugas Akhir. Stikom Surabaya. Surabaya, halaman 34
- Supriyo. (2013). *Pengaruh Buku Teks dan Cetak Terhadap Hasil Belajar di SMA Negeri I*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, halaman 84.
- Suryaman, M. (2006). *Dimensi-Dimensi Kontekstual di Dalam Penulisan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia*. DIKSI, halaman 166.
- Walid Ibadila Umam, A. (2017). *Pembelajaran Menggunakan Media Gambar. Media Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, halaman 3.
- Rike Irnanda Utomo. (2014) *Perancangan Buku Esai Fotografi Batik Khas Kediri*. Surabaya. Universitas Kristen Petra.